



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Buku Guru

Ilmu Pengetahuan Sosial



SMP/MTs
KELAS

VII

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun, ditelaah, dan direviu oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Pada hakikatnya buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
vi, 138 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-282-087-1 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-088-8 (jilid 1)

1. Ilmu Sosial — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

300.1

Kontributor : Iwan Setiawan, Ahmad Mushlih, Suciati, dan Dedi.
Penelaah : Tri Wahyuning, Siti Irene, Astuti Dwiningrum,
Achmad Slamet, dan Mukminan.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Bila pada jenjang SD/MI, semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Sebagai transisi menuju ke pendidikan menengah, pemisahan ini masih belum dilakukan sepenuhnya. Bidang-bidang ilmu Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pembelajarannya ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi siswa SMP/MTs tentang konsep konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas-aktivitas sosial di dalamnya.

Buku IPS Kelas VII SMP/MTs ini disusun dengan pemikiran seperti di atas. Bidang ilmu Geografi dipakai sebagai landasan (*platform*) pembahasan bidang ilmu yang lain. Melalui gambaran umum tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dikenalkan keberagaman potensi masing-masing daerah. Keberagaman potensi tersebut menciptakan dinamika pasokan-kebutuhan dalam dimensi ruang dan waktu yang memicu tentang pentingnya pembentukan ikatan konektivitas multi dimensi tersebut, sehingga akan menghasilkan kesatuan kokoh dalam keberagaman yang ada.

Pembahasan dalam buku ini dibagi berdasarkan beragam modal pembangunan yang dimiliki oleh negara dan bangsa, yaitu modal sumberdaya manusia, modal lokasi, modal sumberdaya alam, dan modal sumberdaya budaya (termasuk di dalamnya kearifan lokal). Pemahaman terhadap modal-modal pembangunan ini akan memperkuat rasa percaya diri, kecintaan dan kebanggaan siswa atas keunggulan NKRI, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengelola, memanfaatkan dan melestarikan modal-modal tersebut secara bertanggung jawab demi kemakmuran dan kemajuan bersama.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun mengacu pada pembelajaran terpadu IPS yang secara utuh dapat dipergunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam ketiga ranah tersebut. Tiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bagian Umum	
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	2
C. Pengembangan Materi IPS	3
D. Pola Pikir Pendidikan IPS di Sekolah	6
Bab II Pendidikan Karakter	9
A. Latar Belakang	9
B. Tujuan	10
C. Indikator Keberhasilan	11
Bab III Model-Model Pembelajaran IPS	13
A. Model Pembelajaran Langsung	13
B. Model Pembelajaran Kooperatif	14
C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	15
D. Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS	16
Bab IV Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII	19
A. Petunjuk Umum	19
B. Strategi Umum Pembelajaran Mengacu pada Buku Siswa	21
C. Format Model Penilaian Pembelajaran IPS	22

Bagian Khusus	
Bab I Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia	26
A. Pendahuluan	26
B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	27
C. Pengayaan Materi Bab I	43
D. Penilaian Pembelajaran	47
E. Interaksi dengan Orang Tua	47
Bab II Potensi dan Sumber Daya Alam Indonesia	48
A. Pendahuluan	48
B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	49
C. Pengayaan Materi Bab II	58
D. Penilaian Pembelajaran	68
E. Interaksi dengan Orang Tua	68
Bab III Penduduk dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya	69
A. Pendahuluan	69
B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	70
C. Pengayaan Materi Bab III	89
D. Penilaian Pembelajaran	95
E. Interaksi dengan Orang Tua	95
Bab IV Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia	96
A. Pendahuluan	96
B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	97
C. Pengayaan Materi Bab IV	111
D. Penilaian Pembelajaran	116
E. Interaksi dengan Orang Tua	116
Bab V Interaksi Manusia dan Lingkungan	117
A. Pendahuluan	117
B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran	118
C. Pengayaan Materi Bab V	126
D. Penilaian Pembelajaran	129
E. Interaksi dengan Orang Tua	129
Daftar Pustaka	130
Glosarium	133
Indeks	136

BAGIAN UMUM

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:1.3) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang (si bayi) terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya makin berkembang dan meluas. Berdasarkan penjelasan tersebut, manusia bukan hanya merupakan makhluk multidimensi yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, tetapi juga menjadi objek dalam keseluruhan macam dan bentuk aktivitas dan kreativitasnya.

Sebagai manusia yang bersosialisasi dengan masyarakat, perkembangan masyarakat terus mengalami perubahan. Futuris Alfin Toffler sebagaimana dikutip oleh Sapriya (2012: 2) menyebut masyarakat dunia tengah berada dalam "*the third wave society*" (masyarakat gelombang ketiga), John Naisbitt lebih suka menyebut "*information society*" (masyarakat informasi). Sedangkan Daniel Bell lebih suka menyebut "*post industrial society*" (masyarakat pascaindustri). Tidak mengherankan jika akan berkomunikasi dengan kemajuan teknologi sekarang ini, orang dapat berkomunikasi dengan cepat di mana pun mereka berada, apa itu melalui *mobile phone* atau internet. Kemajuan ilmu dan teknologi menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dan orang lainnya, antara negara satu dan negara lainnya. Dengan demikian, arus informasi akan makin cepat pula mengalir. Oleh karena itu, diyakini bahwa "orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia". Melihat kemajuan yang ada, pada dasarnya masyarakat adalah produk perubahan. Perubahan masyarakat yang begitu cepat merupakan dampak dari kemajuan sains dan teknologi.

Terkait dengan perubahan di masyarakat, pendidikan IPS mutlak diperlukan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), yakni mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia. Perubahan dan permasalahan itu dengan segala implikasinya yang makin pesat dapat dikembangkan menjadi materi Pendidikan IPS. Bahan-bahan materi pelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik daripada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-Ilmu Sosial.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apa pun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi ataukah politik, bersumber dari masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1.48) bahwa visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan individu siswa sebagai "*actor social*" yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai "warga negara" yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan partisipatif.

Lebih jauh Sumaatmadja (2007: 1.10) menjelaskan tujuan pendidikan IPS adalah "membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara". Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan ini. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Tujuan pendidikan IPS tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu: "membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan

sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945” (UU Sisdiknas 2003).

C. Pengembangan Materi IPS

Pengembangan materi IPS dengan ciri pembelajaran terpadunya menggunakan geografi sebagai titik tolak (*platform*) kajian. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tingkat pendidikan dasar, mulai dari tingkat sekolah dasar dan lanjutan pertama, tidak menekankan pada aspek teoritis, keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada jenjang yang berbeda. Untuk mencapai semua itu, *Social Studies* menggagas tiga strategi dasar, yakni *supporting the common good, ... adopting common and multiple perspective, and applying knowledge, skills and values to civic action* (Winataputra, 2007: 1.16).

Secara mendasar, pendidikan IPS berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dalam memenuhi aspek kebutuhan hidupnya. IPS berkaitan dengan bagaimana cara manusia menggunakan usahanya memenuhi kebutuhannya. Pada hakikatnya, materi yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi.

Berkaitan dengan ruang lingkup IPS sebagai suatu bidang studi, sama halnya dengan yang menjadi ruang lingkup ilmu sosial, yaitu manusia dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Tegasnya, ruang lingkup ilmu sosial sama dengan ruang lingkup IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa macam sumber materi IPS antara lain seperti berikut.

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

Berdasarkan ruang lingkup materi IPS tersebut, organisasi pengembangan materi kurikulum IPS dapat bervariasi dengan susunan materi *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan) sampai yang *separated* (terpisah) (Hasan, 1995:147).

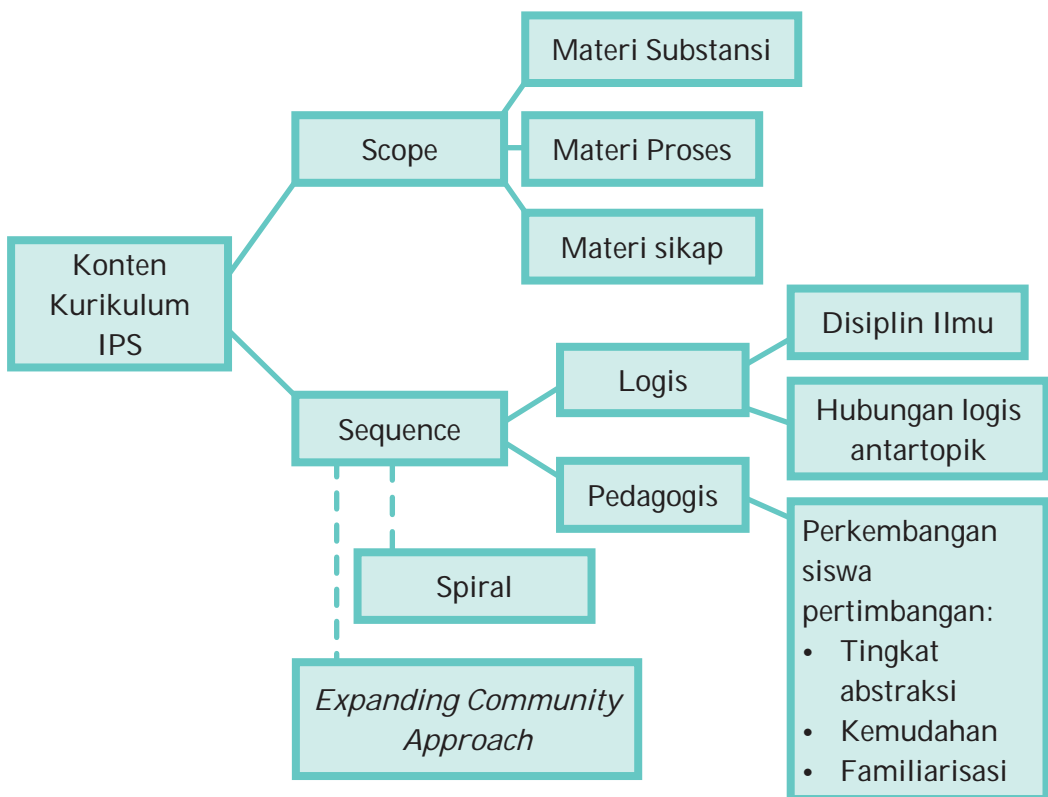
Model pendekatan terpadu ialah pendekatan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang memadukan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dan disiplin ilmu lainnya menjadi tidak tampak (Hasan, 1995: 27). Pendekatan terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Melalui pengembangan materi terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep) sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Dilihat dari tingkat keterpaduannya, keterpaduan IPS juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan model berikut.

1. *Connected*. Model *connected* merupakan model keterpaduan di mana suatu konsep dipertautkan dengan konsep lain.
2. *Sequenced*. Model *sequenced* merupakan model keterpaduan di mana beberapa materi/topik diatur ulang dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan organisasi yang utuh dan urut secara kronologis/sistematis.
3. *Shared*. Model *shared* merupakan model keterpaduan di mana dua mata pelajaran sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan yang tumpang tindih (*overlap*).
4. *Webbed*. Model *webbed* merupakan suatu model keterpaduan di mana tema-tema dibangun atas dasar beberapa topik/materi dari kompetensi dasar yang saling berhubungan.
5. *Threaded*. Model *threaded* merupakan pendekatan metakurikuler yang digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran.

6. *Integrated*. Model *integrated* merupakan model keterpaduan di mana suatu tema merupakan topik-topik yang beririsan dan tumpang tindih dari bidang-bidang keilmuan (Diknas, Diklat IPS Terpadu “Model Keterpaduan IPS”, 2011).

Selain itu dikenal pula model pendekatan *separated* (terpisah) sebagai pendekatan di mana setiap disiplin dalam ilmu-ilmu sosial diajarkan secara terpisah. Dalam pendekatan ini, tujuan dan materi pelajaran sepenuhnya dikembangkan dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Pendekatan lain yang bisa digunakan adalah model pendekatan gabungan. Menurut Hamid Hasan (1995:6), pendekatan gabungan adalah pendekatan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang menggabungkan (korelasi) beberapa disiplin ilmu sosial untuk melakukan kajian terhadap suatu pokok bahasan. Ada satu disiplin ilmu sosial yang dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam melakukan kajian terhadap suatu pokok bahasan. Dalam kajian itu, disiplin ilmu yang utama tadi dibantu oleh disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya yang digunakan secara fungsional.



Sumber: Team Perumus Bahan PLPG IPS Rayon XII UPI
 “Kurikulum dan Pembelajaran IPS Konstruktivistik, 2012

Gambar 1.1 Organisasi materi IPS

Berdasarkan Gambar 1.2, tampak jelas ruang lingkup/*scope* materi IPS meliputi materi substansi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Dalam materi proses, ada proses menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan, dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya. Pengorganisasian materi sikap atau afeksi, di mana ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap ini diharapkan akan membuat anak lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Nilai-nilai tersebut, meliputi nilai edukatif, nilai praktis, nilai teoretis, nilai filsafat, dan nilai ketuhanan. Dengan pengembangan nilai-nilai tersebut, diharapkan sumber daya manusia Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa, dan negaranya, bagi pengembangan kini dan mendatang.

D. Pola Pikir Pendidikan IPS di Sekolah

Guru sebaiknya memiliki landasan berpikir yang kuat dalam mengembangkan pola pikir dalam mengajar IPS. Beberapa landasan pola pikir yang harus dipahami guru antara lain adalah sebagai berikut.

1. Landasan filosofis, yang memberikan aspek pemikiran mendasar yang menentukan objek kajian. Aspek-aspeknya meliputi aspek ontologis dan epistemologis. Aspek *ontologis* lebih mengarah pada pengembangan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Aspek *epistemologis* lebih mengarah pada bagaimana cara, proses atau metode membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS hingga menentukan pengetahuan sebagai pendidikan disiplin ilmu yang dibangun serta dikembangkan. Sementara itu, Hasan (1995:57) mengatakan landasan filosofis kependidikan seseorang adalah dasar penanganan seseorang mengenai tujuan yang seharusnya dicapai, materi apa yang seharusnya diberikan dalam suatu upaya mencapai tujuan, dan proses belajar apa yang harus dikembangkan.
2. Landasan ideologis, dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan bagaimana keterkaitan

antara *das sein* Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *das sollen* Pendidikan IPS.

3. Landasan sosiologis yang memberikan sistem gagasan mendasar untuk lebih diarahkan pada kepentingan praktis.
4. Landasan antropologis yang memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem, dan struktur pendidikan disiplin ilmu.
5. Landasan kemanusiaan dengan memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan.
6. Landasan politis berhubungan dengan dasar keberadaan pendidikan ilmu-ilmu sosial di Indonesia yang dihubungkan dengan keputusan-keputusan formal dalam pendidikan, yaitu keputusan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan ilmu-ilmu sosial (Hasan, 1995:63). Landasan ini juga memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari Pendidikan IPS.
7. Landasan psikologis dengan memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara Pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya baik dalam tataran personal maupun komunal.
8. Landasan religius yang memberikan sistem gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan Pendidikan IPS, khususnya pendidikan Indonesia (Hasan dan Kamarga, 1997: tanpa halaman).

Berdasarkan pada landasan filosofis, Hasan dan Kamarga (1997) menyatakan pendidikan IPS dapat mengacu pada landasan *esensialisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruksionisme*.

1. *Esensialisme* dengan ciri berikut.
 - a. Pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan keilmuan.
 - b. Sekolah harus mengajarkan disiplin ilmu kepada siswa.
 - c. Intelektualisme adalah tujuan yang paling mendasar dari setiap upaya pendidikan.
 - d. Intelektualisme merupakan kemampuan seseorang memecahkan berbagai persoalan secara keilmuan.
 - e. Pendidikan IPS hendaknya mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial secara terpisah sesuai dengan ciri keilmuan masing-masing.
2. *Perennialisme* dengan ciri berikut.
 - a. Pendidikan haruslah diarahkan kepada pengembangan intelektual siswa.
 - b. Pendidikan haruslah diarahkan secara eksklusif pada pengembangan intelektual yang didasarkan pada studi *liberal arts* dan buku-buku besar (Tanner and Tanner, 1980:120) dalam Hasan dan Kamarga (1997).

- c. Kurikulum mencakup: tata bahasa, retorika, dialektika, aritmatika, geometri, astronomi, dan musik, serta pengajaran karya-karya besar pemikir dan filosof dalam Sejarah kemanusiaan (Van Scotter, et.al,m 1985) dalam Hasan dan Kamarga (1997).
3. *Progresivisme* dengan ciri berikut.
- a. Pendidikan adalah proses yang tumbuh dan berkembang dengan merekonstruksi pengalaman secara terus-menerus sebagai suatu proses belajar.
 - b. Pendidikan adalah proses kehidupan yang berdinamika.
 - c. Pendidikan adalah menyiapkan anak untuk aktif dalam pembelajaran yang mencerminkan struktur sosial demokratis.
 - d. Kurikulum adalah bersumber dari kebutuhan siswa dan masyarakat serta memanfaatkan aplikasi intelegensi pada permasalahan manusia dalam masyarakat.
 - e. Proses belajar partisipatif, kerja kooperatif, *learning by doing*, dan proses inkuiri.
4. *Rekonstruksionisme* dengan ciri berikut.
- a. Pendidikan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kesejahteraan sosial.
 - b. Tujuan sebagai upaya penyelesaian masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - c. Ilmu-ilmu sosial diajarkan agar bermanfaat untuk dilaksanakan dalam upaya menyejahterakan masyarakat.
 - d. Disiplin ilmu-ilmu sosial hanya dijadikan sumber materi.
 - e. Seleksi materi ilmu-ilmu sosial dapat dilakukan lebih bebas dari pengaruh struktur keilmuan.

Berdasarkan landasan atau pola pikir Pendidikan IPS, selanjutnya perlu dikembangkan kemampuan berpikir anak didik dalam pengajaran Pendidikan IPS. Mengenai hal ini, Sapriya (2012: 80-99) memberikan contoh pendekatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak didik sebaiknya dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah, antara lain seperti berikut.

- a. Kemampuan berpikir PIPS untuk siswa Sekolah Dasar dengan pendekatan inkuiri, kecakapan berpikir kreatif, kecakapan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan proses pengambilan keputusan
- b. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir PIPS pada siswa sekolah menengah, Sapriya menjelaskan dengan istilah model inkuiri sosial yang meliputi perumusan masalah, perumusan hipotesis, definisi istilah, pengumpulan data, pengujian dan analisis data, dan menguji hipotesis untuk memperoleh generalisasi dan teori kemudian memulai inkuiri lagi.

Pendidikan Karakter

Kurikulum 2013 bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 terintegrasi dalam muatan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Bagi guru IPS yang akan mengembangkan pendidikan dalam proses pembelajaran IPS harus memahami konsep-konsep pokok dalam pendidikan karakter. Dalam bab II akan dipaparkan beberapa konsep pokok tentang pendidikan karakter, tujuan pendidikan, dan strategis dalam pendidikan karakter.

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional **berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa**. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi **manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab**.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Keberhasilan Pendidikan Nasional ditentukan oleh Pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan,

maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Secara lebih khusus *grand design* yang dikembangkan oleh Kemdiknas Indonesia (2010), secara psikologis dan sosial-kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial-kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olahraga, serta olah rasa dan karsa, dengan karakter nilai inti dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kelompok Konfigurasi Karakter	Karakter Inti
Olah Hati	Religius, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan.
Olah Pikir	Cerdas, kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.
Olahraga	Sehat dan bersih
Olah Rasa dan Karsa	Peduli dan kerjasama

Konfigurasi yang dikembangkan dalam pendidikan karakter hasilnya ditentukan oleh proses sosialisasi yang sangat dinamis dalam tatanan individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks kehidupan masyarakat yang terjadi lebih kompleks karena banyak varian yang akan berpengaruh dalam proses interaksi sosial dalam pendidikan karakter. Dalam prakteknya banyak strategi dan program yang dipilih untuk proses pendidikan karakter pada semua level pendidikan, seperti halnya dengan *learning experience, structured learning experience, persistence life situation*.

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan SMP, yang antara lain meliputi hal-hal berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri

3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
22. Memiliki jiwa kewirausahaan

Model-Model Pembelajaran IPS

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber, ada tiga model pembelajaran yang sering dipergunakan guru dalam mengajar IPS. Ketiga model dimaksud adalah model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.

A. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah kerangka acuan atau pola arahan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan peserta didik, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan *resitasi* (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti guru jadi otoriter karena lingkungan pembelajaran yang diciptakan berorientasi kepada tugas. Istilah lain model pembelajaran langsung antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction* (Dahlan, 1999).

Tabel 3.1 Pola Urutan Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Guru menjelaskan TPK/ <i>indicator</i> , informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik belajar.
Fase 2: mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3: membimbing pembelajaran	Guru memberikan bimbingan awal.

Fase 4 : mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 : memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber: Trianto (2007)

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran tersebut menurut Eggen dan Kauchak (1996) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi mereka agar memiliki pengalaman mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan teman yang seringkali berbeda latar belakangnya. Seperti yang diungkapkan Ibrahim dkk. (2000), bahwa inti model pembelajaran kooperatif meliputi tiga aspek penting, yakni aspek hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran kooperatif ini, mereka bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Adapun tujuan dibentuknya kelompok ialah memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama dalam kelompok, tugas mereka sebagai anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Tabel 3.2 Pola Urutan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik.

Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau melalui kajian bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru kreatif mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Meskipun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, namun terdapat beberapa variasi tipe dari model pembelajaran tersebut. Setidaknya ada empat tipe yang sering digunakan, yakni STAD (*Student Team Achievement Division*), JIGSAW (Team Ahli), TGT (*Team Game Tournament*), dan yang bersifat struktural meliputi teknik TPS (*Think Pair Share*) dan NHT (*Number Head Together*).

C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah muncul dari banyaknya keprihatinan terhadap para guru yang lebih banyak menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka yang kadang kala tumpukan konsep tersebut tidak ada manfaatnya, sehingga peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakannya jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya. Model pembelajaran berbasis masalah sesungguhnya sudah dikenal sejak John Dewey yang ditandai dengan adanya interaksi antara stimulus dan respons, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*) dapat diartikan sebagai suatu model di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri sekaligus mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Model pembelajaran berbasis masalah mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based-instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), belajar autentik (*authentic learning*) dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*). Model tersebut cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dengan model tersebut peserta didik akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Tabel 3.3 Pola Urutan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam masalah yang dipilih.
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan pengujian temuan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan temuan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan temuan yang sesuai dengan laporan temuan dan membantu mereka untuk berbagi tugas
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka tempuh.

D. Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran dengan menekankan pada aspek kinerja peserta didik yang dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau pembelajaran kontekstual. Mata pelajaran IPS sebagai bagian dari Kurikulum

2013 memiliki kewajiban untuk menjadi wahana bagi pengembangan strategi pembelajaran kontekstual tersebut. Untuk kepentingan pemahaman, pengkajian, dan penerapan strategi pembelajaran tersebut, pada bagian berikut akan dibahas selintas tentang epistemologis CTL (bagaimana pengetahuan tentang CTL dibangun) dan implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran kontekstual atau CTL dapat dimaknai sebagai sebuah strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting dengan kehidupan nyata yang hadapi oleh para peserta didik. Dengan mengaitkan keduanya, peserta didik melihat makna di dalam tugas sekolahnya. Tugas sekolah yang dimaksud misalnya menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan; ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara itu mereka menemukan makna. Penemuan makna adalah ciri utama dari pembelajaran kontekstual (Johnson, 2007).

Jika pembelajaran kontekstual sebagai suatu strategi, tentu dapat dikembangkan untuk berbagai mata pelajaran termasuk pembelajaran IPS. Untuk melihat bagaimana implementasi strategi kontekstual dalam pembelajaran IPS, simak paparan berikut ini.

Sebelum sampai pada pengkajian prosedur, guru sebaiknya mengetahui bahwa CTL sebagai suatu sistem mengandung tiga prinsip utama, yakni *kesalingbergantungan* yang dimaknai sebagai keterkaitan, saling melengkapi, komunitas; *deferensiasi* yang sering diidentikkan dengan istilah kebhinekaan, variasi, keberagaman disparitas; dan *organisasi diri* atau pengaturan diri yang terwujud dalam istilah manifestasi diri, prinsip dalam keberadaan, otonomi, dan pertahanan diri. Tiga prinsip itulah yang menjadi payung bagi komponen/unsur dalam pembelajaran kontekstual. Adapun komponen yang dimaksud menurut Johnson (2007) adalah seperti berikut ini.

1. Melakukan kegiatan yang berarti
2. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
3. Melakukan kerja sama
4. Berpikir kritis dan kreatif
5. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
6. Mencapai standar akademik yang tinggi
7. Menggunakan penilaian autentik

Sementara menurut rujukan yang dirancang oleh Depdiknas (2002), komponen CTL terdiri atas:

1. konstruktivis
2. inkuiri
3. bertanya
4. masyarakat belajar
5. permodelan
6. refleksi
7. penilaian autentik

Namun demikian, jika kedua pendapat disimak lebih dalam, pada dasarnya tidak ada perbedaan. Persamaan yang mendasar yang dapat disimpulkan adalah keduanya bertujuan membangun atau mengonstruks (ingat bukan menerima!) makna yang berkualitas dan dengan menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan personal dan sosial peserta didik. Selain itu, keduanya pun menempatkan pembelajaran berbasis masalah, menggunakan konteks yang bermakna, mempertimbangkan kebhinnekaan peserta didik, memberdayakan peserta didik untuk belajar sendiri dan bekerja sama (kolaborasi, kooperatif), menggunakan penilaian otentik, dan mengejar standar unggul.

Jadi, ketika guru berencana mengembangkan pembelajaran IPS dengan strategi CTL, prinsip dan unsur-unsur tersebut di atas harus benar-benar dipahami dan harus muncul secara jelas baik pada tahap rencana maupun pengembangan dalam pembelajaran di kelas. "Ingat bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja mandiri, menemukan sendiri, dan merekonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan sendiri melalui bentuk kegiatan belajar bersama!" (Wiyanarti, 2011).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Kelas: VII**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. (KI 1)	1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 1.2. Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. 1.3. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (KI 2)	2.1. Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang.

	<p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. (KI 3)</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (KI 4)</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.</p> <p>4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>

Bagi guru, pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS materi yang dikembangkan harus mendukung pencapaian KI 1 dan KI 2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI 1, guru dalam menyajikan materi pelajaran IPS dapat menghubungkan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia. Sebagai contohnya, guru memberikan pemahaman dan penghayatan ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diperlukan dalam kehidupan ini.

Demikian halnya, materi yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS untuk mendukung pencapaian KI 2, guru dalam menyampaikan materi memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu perilaku untuk membangun karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat murid pada gurunya, hormat antar agama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dll.

Dalam proses pembelajaran IPS, penyampaian materi harus mengacu pada pencapaian KI 1 dan KI 2. Untuk Kurikulum 2013, mata pelajaran IPS dari KD dikembangkan dalam pembelajaran selama satu tahun yang mencakup 38 minggu dengan beban belajar per minggu selama 4x40 menit. Untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KD, digunakan Buku Teks Pelajaran yang berorientasi ke 13 KD dan dikemas dalam lima Bab sebagai berikut.

1. Keadaan Alam dan Pola Aktivitas Penduduk Indonesia
2. Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam Indonesia
3. Penduduk dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam
4. Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia
5. Interaksi Manusia dan Lingkungan

B. Strategi Umum Pembelajaran Mengacu pada Buku Siswa

Penguasaan KD dicapai melalui pengembangan pengalaman belajar yang merujuk pada indikator yang dijabarkan dari setiap KD, yang sudah dikembangkan dalam buku siswa. Sebagai pengingat bagi guru, berikut ini disajikan kunci pengalaman belajar untuk setiap ranah KI. Dalam konteks pembelajaran tiap bab akan dilaksanakan untuk mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

1. Pengembangan Ranah Pengetahuan

Ranah proses pengetahuan atau proses kognitif dikembangkan dalam bentuk pemberian tugas-tugas belajar yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

2. Pengembangan Ranah Sikap

Ranah sikap atau afektif dikembangkan dalam bentuk pemberian tugas-tugas belajar (*learning task*) yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

3. Pengembangan Ranah Tingkah laku

Ranah tingkah laku atau keterampilan dikembangkan dalam bentuk tugas belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

Guru dalam mengajarkan materi pelajaran IPS sebaiknya terus mengacu pada prinsip "*interated/social sciences*", bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Guru harus mampu mengembangkan pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

C. Format Model Penilaian Pembelajaran IPS

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat mengamati proses pembelajaran dengan format yang terlampir dan penilaian uji pemahaman materi dapat dilihat guru di akhir bab buku siswa. Penilaian proses pembelajaran memerlukan instrumen penilaian. Memperhatikan tugas yang diberikan dalam buku siswa, instrumen penilaian yang diperlukan adalah instrumen penilaian untuk menilai tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok yang diberikan akan diakhiri dengan diskusi kelas. Ketika diskusi berlangsung, guru bertindak sebagai pengamat (observer). Oleh sebab itu guru melakukan observasi dan memerlukan lembar observasi untuk mendapatkan nilai proses pembelajaran selama diskusi berlangsung.

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Teknik ini baik untuk menilai dimensi sikap dan keterampilan sosial. Observasi pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan untuk menilai kegiatan diskusi. Agar observasi efektif dan terarah, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut.

1. Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan diawali dengan perencanaan yang mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
2. Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek, skala, atau model lainnya.
3. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin tanpa harus diketahui oleh peserta didik
4. Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

1. Contoh Lembar Observasi Diskusi

Format Lembar Observasi Diskusi

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat saat diskusi berlangsung. Lembaran ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 kriteria. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik.

5 = baik sekali

3 = cukup

4 = baik

2 = kurang

No	Nama	Aspek Penilaian				Rata-rata
		Kelayakan Isi	Kelayakan Penyajian	Bahasa	Kreatifitas	

Keterangan :

1. Kelayakan isi : keakuratan materi dan kemutakhiran
2. Kelayakan penyajian : keterlibatan peserta didik untuk belajar aktif dan disajikan secara kontekstual
3. Bahasa : jelas, mudah dipahami, dan komunikatif
4. Kreatifitas : menarik, ide yang berbeda dan inovatif

2. Contoh Format Penilaian Presentasi Diskusi

Lembar Penilaian Presentasi Diskusi

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam presentasi laporan pengamatan, dengan cara menuliskan angka-angka yang tepat di kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

- 5 = Semua benar
- 4 = Sebagian besar benar
- 3 = Sebagian kecil benar
- 2 = Semua salah

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai diperoleh	Bobot	Nilai x Bobot	Catatan
1	Kebermaknaan Informasi		2,5		
2	Pemahaman terhadap materi		5		
3	Kemampuan berargumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		5		
4	Kemampuan memberikan respon (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		5		
5	Kerjasama Kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		2,5		
Jumlah Nilai		-	-	100	

3. Contoh Format Penilaian Laporan Praktik

Lembar Penilaian Dokumen Laporan Praktik

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil praktik belajar IPS, dengan cara menuliskan angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

5 = Semua benar

4 = Sebagian besar benar

3 = Sebagian kecil benar

2 = Semua salah

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai diperoleh	Bobot	Nilai x Bobot	Catatan
A.	Menjelaskan Masalah				
1	Kelengkapan		1		
2	Kejelasan		2		
3	Pendukung		1		
4	Grafis/Illustrasi/Tabel/ Dokumentasi		2		
B.	Usulan Kebijakan Alternatif				
5	Kelengkapan		3		
6	Kejelasan		2		
7	Pendukung		1		
8	Grafis/Illustrasi/Tabel/ Dokumentasi		2		
C.	Sistematis				
9	Berkaitan satu dengan lain		3		
10	Urutan secara runut		3		
Jumlah Nilai		-	-	100	

4. Contoh Format Lembar Pengamatan Nilai Karakter

Nama Peserta Didik :

Pokok Bahasan / Sub Pokok bahasan :

No	Nilai Karakter	Skala			
		4	3	2	1
1	Jujur				
2	Disiplin				
3	Bertanggungjawab				
4	Peduli				
5	Santun				
6	Pecaya diri				
7	Menghargai				
8	Rasa ingin tahu				
9	Kritis				
10	Berpikir logis				

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kualifikasi Karakter

Berdasarkan pengamatan per kelas pada indikator pencapaian kedisiplinan disimpulkan sebagai berikut.

BT (Belum Terlihat) : Skor 1-3 (Kurang)

MT (Mulai Terlihat) : Skor 4-6 (Cukup)

MB (Mulai Berkembang) : Skor 7-9 (Baik)

MK (Membudaya) : Skor 10-12 (Sangat Baik)

Untuk pengamatan secara keseluruhan (sekolah) pada indikator pencapaian nilai karakter disiplin disimpulkan sebagai berikut.

BT (Belum Terlihat) : Skor 48-83 (Kurang)

MT (Mulai Terlihat) : Skor 84-119 (Cukup)

MB (Mulai Berkembang) : Skor 120-155 (Baik)

MK (Membudaya) : Skor 156-192 (Sangat Baik)

Bab 1

Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

A. Pendahuluan

Pada awal bab, peserta didik diperkenalkan dengan pemahaman awal tentang beragamnya kekayaan alam Indonesia. Pertemuan pertama bab ini diawali apersepsi dengan menayangkan gambar pemandangan atau mengajak peserta didik ke luar ruangan untuk mengamati keadaan sekitarnya. Guru mengajak peserta didik menyadari bahwa semua ciptaan merupakan anugerah Tuhan Yang Mahakuasa. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.

Guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus mengacu pada prinsip "*integrated social sciences*". Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti, baik KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dalam praktiknya KI 1 dan KI 2 sebetulnya tidak secara eksplisit diajarkan. Yang secara eksplisit diajarkan adalah KI 3 dan KI 4. Dengan dicapainya KI 3 dan KI 4 diharapkan KI 1 dan KI 2 akan juga dicapai.

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

2. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial
- KD 1.3 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- KD 2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, anun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam daam kehidupan sekarang
- KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan

manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)

KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik

KD 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab I ini ialah peserta didik mampu:

- a. memahami konektivitas antarruang dan waktu
- b. memahami letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia
- c. memahami keadaan alam Indonesia
- d. memahami pola aktivitas ekonomi penduduk Indonesia berdasarkan potensi alam
- e. menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan percaya diri.
- f. mencoba dan menyajikannya dalam bentuk laporan

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab I terdiri atas empat subpokok bahasan berikut.

1. Konektivitas Antarruang dan Waktu
2. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia
3. Keadaan Alam Indonesia
4. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu, Buddha, dan Islam

Berikut adalah penjelasan pembelajaran setiap subpokok bahasan.

1. Keterkaitan (Konektivitas) Antarruang dan Waktu (2 x pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan dengan menayangkan gambar atau memberikan contoh tentang suatu tempat dan peristiwa yang terjadi di tempat tersebut.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran subbab tentang letak wilayah dan pengaruhnya bagi Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya tanya-jawab atau menggunakan strategi kartu berpasangan.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar,

mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pertemuan 1: Keterkaitan (Konektivitas) Antarruang dan Waktu

- 1) Guru menayangkan gambar peristiwa di suatu tempat (dalam buku siswa melihat gambar peristiwa banjir di Jakarta), kemudian peserta didik diajak berpikir kritis bahwa peristiwa tersebut dapat terjadi di daerah lain. Guru mengajukan pertanyaan untuk membuka wawasan peserta didik “Adakah keterkaitan antara ruang yang satu dan ruang lainnya? Berdasarkan peristiwa banjir di Jakarta, ternyata ada keterkaitan antara ruang atau daerah yang satu dan daerah yang lainnya, yaitu daerah Bogor.”
- 2) Peserta didik diajak untuk berpikir bahwa antara suatu tempat dan tempat lain saling terkait.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang bagaimana pengaruh letak secara astronomis dan geografis bagi bangsa Indonesia. Melalui diskusi ini ditanamkan nilai tentang *kerja sama*, *rasa ingin tahu*, *peduli*, *disiplin*, *percaya diri*, dan *bertanggung jawab*. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang keterkaitan antara ruang dan waktu dari berbagai aspek. Coba buatlah contoh keterkaitan antar ruang yang ada di daerah kamu sendiri dengan daerah lainnya!

1. Aspek ruang
.....
2. Aspek waktu
.....
3. Aspek kelangkaan
.....
4. Aspek kemasyarakatan
.....
5. Aspek kebudayaan
.....

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
“Waktu yang sudah berlalu tidak akan terulang kembali. Karena itu, jangan

biarkan waktu berlalu begitu saja, tetapi manfaatkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya belajar, membantu orang tua dan lain-lain. Dengan cara demikian berarti kamu mensyukuri waktu yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.”

- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu: Tuliskan pengalaman kamu yang menunjukkan interaksi individu dan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.
- 7) Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

Pertemuan 2: Keterkaitan (Konektivitas) Antarruang dan Waktu

- 1) Guru menjelaskan keterkaitan antara ruang dan waktu. Penjelasan disertai contoh suatu peristiwa yang terikat oleh ruang tempat peristiwa tersebut terjadi dan waktu.
- 2) Peserta didik memperhatikan gambar interaksi manusia dalam ruang. Ruang sebagai tempat manusia melakukan interaksi antarindividu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.
- 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang interaksi sosial yang mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang interaksi sosial yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya pada masa lampau.
- 5) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang cara manusia memenuhi kebutuhannya.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari perkembangan cara manusia memenuhi kebutuhannya, diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok tentang hal-hal berikut.

1. Coba identifikasikan kebutuhan pokok manusia!

1	
2	
3	
4	
5	

2. Bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok?

Masa	Upaya Memenuhi Kebutuhan Pokok
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

3. Berikan ide yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi kelangkaan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia?

1	
2	
3	
4	
5	

6) Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

7) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran.

2. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia (2 x Pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Pengenalan dengan menayangkan gambar sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran subbab tentang Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokokbahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi disesuaikan dengan kondisi sekolah. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru memeriksa tugas individu yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan peta pada letak astronomis,

letak geografis wilayah Indonesia dan kemudian menentukan letak wilayah tempat tinggalnya.

3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah memahami posisi Indonesia diantara negara lainnya. Carilah informasi tentang batas-batas wilayah tempat kamu tinggal!

- a. Kabupaten/kota mana saja yang berbatasan dengan kabupaten tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan kabupaten/kota! Berupa apa saja batas-batas kabupaten/kota tersebut?
- b. Provinsi mana saja yang berbatasan dengan provinsi tempat kamu tinggal? Perhatikan daerah sepanjang perbatasan provinsi tempat kamu tinggal! Berupa apa saja batas-batas provinsi tersebut?

Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas!

4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.

“Bayangkanlah jika kamu tinggal di negara yang memiliki empat musim. Pada saat musim panas, kamu akan merasa kegerahan karena suhu udaranya lebih tinggi dibandingkan dengan suhu udara daerah tropis sekalipun. Ketika musim dingin, kamu sulit beraktivitas di luar rumah karena hujan salju menutupi jalan dan suhu udaranya sangat dingin. Tidak berlebihan jika kita patut bersyukur pada Tuhan YME karena kita tinggal di daerah tropis yang nyaman dan tidak banyak terganggu oleh keadaan cuaca yang ekstrim.”

5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

3. Keadaan Alam Indonesia

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Guru memeriksa tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik.
- 2) Perkenalan subpokokbahasan baru dengan menayangkan peta sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 3) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Keadaan Alam Indonesia.
- 4) Model dan strategi pembelajaran pada subpokokbahasan ini dengan diskusi kelompok. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model misalnya tanya jawab atau model lain disesuaikan dengan keadaan setempat.
- 5) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-

mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan, dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Keterangan Kegiatan Pembelajaran

Subpokok bahasan ini terdiri atas lima pertemuan.

Pertemuan 1: Keadaan Iklim Indonesia (Suhu)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.
- 2) Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan menyiapkan peralatan yang diperlukan.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk membuktikan salah satu ciri iklim tropis berupa suhu yang tinggi dengan melakukan pengukuran. Peserta didik melalui aktivitas kelompok melakukan percobaan berikut.

Aktivitas Kelompok

- a. Bentuklah kelompok kecil dengan anggota antara 4-5 orang tiap kelompok.
- b. Lakukan percobaan dan buatlah hasil percobaan tersebut dalam bentuk laporan.
- c. Materi Diskusi sebagai berikut.

Apakah kondisi iklim Indonesia sesuai dengan ciri daerah tropis? Untuk membuktikan hal tersebut lakukanlah kegiatan berikut ini.

- 1) Siapkanlah sebuah termometer untuk mengukur suhu udara.
- 2) Tempatkanlah termometer pada lokasi yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari.
- 3) Ukurlah suhu udara dari pagi sampai siang hari setiap 1 jam sekali. Catatlah hasil pengukuran pada sebuah tabel.

Perhatikanlah angka suhu yang telah kamu catat dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Berapakah suhu udara tertinggi pada saat pengukuran?
 - b. Berapakah rata-rata suhu udara selama pengukuran?
 - c. Pada jam berapa suhu udara tertinggi dicapai?
 - d. Mengapa suhu udara tertinggi tercapai pada jam tersebut?
 - e. Apakah data hasil pengukuran suhu tersebut dapat membuktikan Indonesia sebagai daerah tropis?
- 4) Diskusi dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam diskusi peserta didik diberikan penanaman nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan kesatu subpokok bahasan pada bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan pada peserta didik tentang materi yang tidak dimengerti.
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Pertemuan 2: Keadaan Iklim Indonesia (Angin Muson)

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang awal musim hujan di Indonesia berdasarkan pengalaman peserta didik di daerahnya masing-masing.
- 2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang rentang musim hujan dan musim kemarau di Indonesia.
- 3) Guru menayangkan peta angin muson barat dan timur di Indonesia.
- 4) Guru menjelaskan implikasi angin muson terhadap musim hujan dan musim kemarau.
- 5) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang implikasi angin muson terhadap aktivitas penduduk, khususnya petani dan nelayan.
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang pemanfaatan angin muson oleh nenek moyang bangsa Indonesia ketika mereka datang ke Nusantara.
- 7) Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik.
- 8) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan 3: Keadaan Iklim Indonesia (Curah Hujan)

- 1) Pada awal pertemuan, ditayangkan peta sebaran curah hujan tahunan di Indonesia. Peserta didik kemudian disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan kajiannya. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.



Sumber: Bakosurtanal

Gambar 4.1 Peta sebaran curah hujan di Indonesia

- 2) Peserta didik memperhatikan peta sebaran curah hujan dan menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan guru berikut ini. Setiap individu menulis jawabannya pada selembar kertas.
 - Uraikan wilayah yang curah hujannya rendah?
 - Wilayah mana saja yang curah hujannya termasuk tinggi?
 - Makin ke arah timur dari Pulau Jawa curah hujannya makin rendah. Apakah kamu setuju dengan pernyataan tersebut?
 - Pantai barat dari sebagian besar pulau di Indonesia memiliki curah hujan lebih besar daripada curah hujan di pantai bagian timur. Apakah kamu setuju dengan pernyataan tersebut?
- 3) Beberapa orang peserta didik diminta menyampaikan hasil pengamatannya terhadap peta sebaran curah hujan.
- 4) Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Aktivitas Individu

Negara Indonesia diberi karunia curah hujan yang tinggi, sehingga memungkinkan tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Ini berarti sumber pangan tersedia secara berlimpah.

1. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memanfaatkan curah hujan yang tinggi?

1	
2	
3	
4	
5	

2. Curah hujan yang tinggi juga dapat menimbulkan bencana banjir dan longsor. Apa yang semestinya kamu lakukan agar curah hujan yang berlimpah tidak menjadi bencana?

Masa	Upaya Memenuhi Kebutuhan Pokok
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

3. Identifikasikan

1	Wilayah mana saja yang curah hujannya termasuk tinggi?	
2	Wilayah mana saja yang curah hujannya termasuk rendah?	

Setelah kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, diskusikan bersama teman-teman di kelas. Jika ada perbedaan pendapat tanyakan kepada guru.

- 6) Pada saat peserta didik mengerjakan kegiatan penugasan, diharapkan orang tua dapat membantu dan memantau kegiatan putra putrinya.

Pertemuan 4: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

- 1) Guru memeriksa tugas individu peserta didik dan memberikan penilaian.
- 2) Pada sesi ini, guru menayangkan peta fisiografis atau bentuk muka bumi Indonesia.
- 3) Peserta didik kemudian diminta memperhatikan Peta Fisiografis Indonesia dan melakukan aktivitas kelompok. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.



Sumber: psg.bgl.esdm.go.id

Gambar 4.2 Peta fisiografi wilayah Indonesia

- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok yang telah disediakan pada buku siswa pada subpokok bahasan ini. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut, ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Peta fisiografis sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi bentuk-bentuk muka bumi suatu wilayah. Bersama teman-teman, perhatikan peta fisiografi Indonesia pada Gambar 1.9. Setelah mencermati peta tersebut, deskripsikan kondisi fisiografis di daerah tempat tinggalmu.

Catatan: Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan kamu gunakan fasilitas tersebut untuk memahami peta fisiografis Indonesia secara lebih jelas, khususnya wilayah tempat tinggalmu

Sebelum mengakhiri pertemuan ke-2 subpokok bahasan pada bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga sering mengalami bencana alam, baik berupa tsunami, gempa bumi, longsor, banjir, letusan gunung berapi, dan lain-lain. Berbagai bencana alam tersebut seringkali menimbulkan korban jiwa, kerusakan dan kerugian harta benda, terputusnya jalur transportasi dan komunikasi, dan lain-lain. Kemampuan pemerintah sangat terbatas untuk membantu mereka yang

terkena bencana alam. Oleh karena itu, kepedulian dari masyarakat terhadap sesama manusia yang sedang terkena bencana alam sangat diperlukan untuk mengurangi penderitaan mereka. Sudahkan kamu ikut membantu korban bencana alam? Jika ya, dalam bentuk apakah bantuan tersebut diberikan?

- 5) Renungkan sebagai bentuk penerapan nilai dari kegiatan pembelajaran ini.
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu. Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai negara agraris. Namun demikian, ada kecenderungan generasi muda tidak ingin menjadi petani. Menurut kamu apa yang harus dilakukan agar masyarakat dapat menghargai pekerjaan sebagai petani hingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat?
- 8) Pada saat peserta didik melakukan kegiatan penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya

Pertemuan 5: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

- 1) Guru memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberikan penilaiannya.
- 2) Sebagai bekal awal memulai materi pelajaran, guru menanyakan bagaimana keadaan bentuk muka bumi yang ada di daerah sekitar peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta memperhatikan peta sebaran gunung berapi di Indonesia
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas belajar melalui diskusi kelompok.
- 5) Tiap kelompok mendeskripsikan gunung yang ada di sejumlah pulau di Indonesia.



Sumber: upload.wikimedia.org

Gambar 4.3. Sebaran Gunung Berapi di Indonesia

Aktivitas Kelompok

- a. Kamu telah belajar berbagai aktivitas penduduk pada berbagai bentuk muka bumi yang berbeda. Selanjutnya lakukan pengamatan aktivitas penduduk di sekitar tempat tinggalmu. Bandingkan dengan teman-temanmu yang tinggal di wilayah yang berbeda.

<i>Bentuk Muka Bumi</i>	<i>Aktivitas Penduduk</i>	<i>Jenis Komoditas yang Dhasilkan</i>

- b. Perhatikanlah sebaran gunung dan gunung berapi di Indonesia pada peta atau atlas! Perhatikan juga sebarannya pada peta sebaran gunung berapi di atas. Berdasarkan peta-peta tersebut, isilah tabel di bawah ini!

Tabel 1.1. Gunung di Indonesia di Indonesia dan Karakteristiknya

<i>No</i>	<i>Nama Gunung</i>	<i>Nama Provinsi</i>	<i>Status (Gunung berapi atau bukan gunung berapi)</i>	<i>Ketinggian *) (meter)</i>

*) Data ketinggian gunung dapat dilihat pada peta atau atlas

- 6) Sebelum mengakhiri pertemuan ke-4 subpokok bahasan pada bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Lahan-lahan yang subur di negara kita merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak semua wilayah di permukaan bumi memiliki lahan yang subur. Bahkan, sebagian di antaranya sulit ditanami karena tingkat kesuburannya rendah. Lahan yang subur di Indonesia telah memberikan banyak berkah berupa hasil pertanian, perkebunan, kayu, dan lain-lain untuk keperluan sandang, pangan, dan papan bagi bangsa Indonesia. Kita patut bersyukur dengan cara memelihara dan menjaganya dari kerusakan yang ditimbulkan oleh ulah manusia, misalnya dengan melakukan berbagai cara konservasi atau pemeliharaan tanah agar kesuburannya tetap terjaga.
- 7) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 6: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan bentuk muka bumi di daerah tempat tinggal peserta didik. Kegiatan ini dapat pula dilakukan dengan membawa peserta didik ke luar kelas dan melihat bentuk muka bumi di sekitarnya.
- 2) Peserta didik melakukan identifikasi di luar kelas berbagai aktivitas penduduk yang ada di sekitarnya.
- 3) Peserta didik mencatat hasil identifikasi di luar kelas atau mengingat aktivitas penduduk yang ada di daerahnya masing-masing jika tidak memungkinkan ke luar kelas.
- 4) Guru menyiapkan tabel di papan tulis berisi bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk yang masih kosong.
- 5) Beberapa peserta didik diminta untuk mengisi sejumlah aktivitas penduduk pada bentuk muka bumi yang sesuai di papan tulis.
- 6) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan keterkaitan antara bentuk muka bumi dan aktivitas penduduknya.
- 7) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 8) Peserta didik diberi tugas kelompok untuk mencari informasi berbagai bentuk aktivitas penduduk di daerahnya masing-masing. Tugas dipandu dengan menggunakan format berikut.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari bentuk muka bumi, lakukan pengamatan dan wawancara tentang keadaan alam dan aktivitas ekonomi di daerahmu!

1. Perhatikanlah daerah sekitar tempat tinggalmu! Deskripsikanlah keadaan alam di sekitar tempat tinggalmu. Tanyakan pada orang di sekitarmu, mengapa tempat tinggalmu menjadi tempat permukiman?

No	Faktor Pendukung

2. Tulislah faktor penghambat yang dihadapi untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi yang dominan berkembang di daerah tempat tinggalmu.

No	Faktor Penghambat

Pertemuan 7: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk

- 1) Guru meminta peserta didik menunjukkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Peserta didik diminta menyajikan tugas kelompok di depan kelas.
- 3) Kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik dari kelompok lainnya.
- 4) Guru memberikan konfirmasi atas jawaban-jawaban yang disampaikan pada saat diskusi.
- 5) Setelah semua kelompok menyampaikan hasil tugasnya, guru memberikan konfirmasi atas berbagai tanggapan yang berkembang selama diskusi.
- 6) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.
- 7) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 8: Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia

- 1) Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang berbagai resiko bencana alam yang dihadapi pada berbagai bentuk muka bumi.
- 2) Guru menayangkan gambar (jika ada berupa film) berbagai peristiwa bencana alam.
- 3) Guru menyampaikan sejumlah risiko bencana alam pada berbagai bentuk muka bumi.
- 4) Peserta didik mencermati penjelasan guru tentang langkah-langkah mengurangi risiko terkena dampak bencana alam, baik sebelum terjadi maupun setelah terjadi bencana alam.
- 5) Guru mengkondisikan peserta didik untuk melakukan simulasi bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi di daerahnya masing-masing.
- 6) Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 7) Guru melakukan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung dengan format terlampir terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 9 dan 10: Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

- 1) Guru menayangkan peta pembagian wilayah fauna Indonesia
- 2) Peserta didik dapat memperhatikan pembagian wilayah fauna di Indonesia.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu memahami sebaran fauna yang ada di Indonesia, coba identifikasi jenis fauna yang dapat kamu temukan di daerah sekitarmu.

No	Jenis Fauna	Asal Kelompok Fauna
1		
2		
3		

Berdasarkan jenis fauna yang ada di daerah tempat tinggalmu, tentukanlah fauna yang termasuk dilindungi.

No	Jenis Fauna

Bagaimana sikapmu terhadap masyarakat yang memelihara fauna yang dilindungi? Kemukakanlah alasanmu!

Sikap	Alasan

- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan.
- 5) Peserta didik merenungkan nilai yang biasa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dari materi flora dan fauna.
- 6) Peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah didampingi orang tuanya.

Tugas Individu

- Kekayaan alam berupa flora dan fauna sangat berlimpah di Indonesia. Sayangnya, kekayaan tersebut telah mengalami banyak kerusakan akibat ulah manusia. Sebagian dari flora dan fauna dalam keadaan terancam punah, bahkan sebagian telah punah. Bagaimana sikap kamu terhadap keadaan tersebut? Apa saja yang bisa kamu lakukan agar flora dan fauna Indonesia terhindar dari kepunahan?
- Carilah informasi tentang jenis tumbuhan dan hewan yang banyak ditemukan di daerah kamu masing-masing! Catat juga jenis tumbuhan dan hewan yang jarang ditemukan dan atau bahkan tidak ditemukan lagi di daerahmu. Diskusikanlah mengapa tumbuhan dan hewan

tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di daerahmu! Diskusikan juga mengapa beberapa tumbuhan dan hewan sudah sulit dijumpai, atau bahkan telah punah!

Aktivitas Kelompok

1. Carilah informasi tentang flora yang banyak ditemukan di provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggalmu! Kelompokkanlah berdasarkan pemanfaatannya saat ini!

No	Nama Tanaman	Pemanfaatan	Kondisi
1	Jati	Bahan bangunan, dan furniture	Langka

2. Adakah flora khas atau lokal yang ada di daerahmu? Jika ada, dimanfaatkan untuk apa saja oleh penduduk saat ini?

- 7) Orang tua diharapkan mendampingi putra-putrinya dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun tugas kelompok.
- 8) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

4. Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu, Buddha, dan Islam
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi disesuaikan dengan kondisi sekolah. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru memeriksa tugas individu dan kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

- 2) Guru dapat menayangkan gambar kehidupan pada masa Praaksara dan kemudian peserta didik dapat menyimpulkan tentang kegiatan gambar.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari tentang keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, bersama teman-temanmu coba kamu identifikasi dan terapkan pengamatanmu tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Aspek Masa	Aspek Kehidupan			
	Geografis	Ekonomi	Sosial Budaya	Politik
Praaksara				
Hindu Buddha				
Islam				

- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan peserta didik lainnya untuk kemudian memberikan kesempatan melakukan tanya-jawab.
- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenung atas manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Guru memberikan tugas secara kelompok untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah.
- 8) Diharapkan orang tua dapat mendampingi putra-putrinya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Aktivitas Kelompok

Carilah informasi dari berbagai sumber tentang kehidupan masyarakat pada masa Praaksara di daerah kabupaten/kota atau provinsi tempat kamu tinggal! Informasi mencakup lokasi tempat mereka melakukan aktivitasnya, kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politiknya. Kehidupan sosial berisi gambaran tentang bagaimana membangun hubungan antar anggota masyarakat, Kehidupan ekonomi berisi bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya, kehidupan budaya berisi tradisi yang berkembang pada saat itu, dan kehidupan politik berisi bagaimana mereka berorganisasi dan memilih pemimpinnya. Hasil penelusuran kamu tuangkan dalam bentuk tulisan.

- 9) Diharapkan orang tua dapat mendampingi putra-putrinya dalam mengerjakan tugas kelompok

C. Pengayaan Materi

Pengayaan materi sangat penting bagi guru untuk menambah wawasan guru tentang materi pada sub pokok bahasan dalam setiap bab. Pengayaan materi dalam buku ini merupakan sebagian kecil dari materi yang sebaiknya dikuasai oleh guru. Untuk menambah wawasan guru secara mendalam, maka guru dapat menggali informasi dari buku sumber pustaka, *browsing* melalui internet dan membaca sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masing-masing.

1. Konsep Ruang

Nursid Sumaatmada menyatakan wujud ruang di permukaan bumi berbentuk tiga dimensi. Secara horizontal, bentangnya berupa daratan dan perairan, sedangkan secara vertikal berupa lapisan udara. Ruang (*space*) dalam istilah geografi regional diartikan sebagai suatu wilayah yang memiliki batasan geografi, yaitu batas keadaan fisik, sosial, atau pemerintahan yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah di bawahnya, serta lapisan udara di atasnya. Di dalam ruang, terdapat makhluk hidup dan tak hidup sehingga ruang dapat juga diartikan seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfir tempat tumbuhan, binatang, dan manusia.

Ruang berbeda dengan wilayah. Wilayah merupakan kesatuan alam yang seragam dan atau kesatuan masyarakat dengan kebudayaan yang khas sehingga dapat dibedakan dengan wilayah lainnya. Wilayah yang memiliki kekhasan tersebut dikenal sebagai *region*.

Ruang juga berbeda dengan tempat. Tempat merupakan suatu lokasi dalam ruang. Setiap tempat atau lokasi di permukaan bumi terikat oleh koordinat tertentu, misalnya koordinat lintang dan bujur. Dengan cara demikian, tempat dapat dicari dengan mudah hanya berdasarkan koordinatnya. Tempat atau lokasi dapat dibedakan menjadi lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut adalah lokasi berdasarkan letak astronomisnya, sedangkan lokasi relatif adalah lokasi yang terkait dengan tempat lainnya.

2. Keadaan Alam Indonesia

Gambaran tentang keadaan alam Indonesia secara umum dapat dilihat dari keadaan iklim, bentuk muka bumi dan flora dan faunanya. Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca dalam waktu dan daerah yang luas. Data cuaca harian, bulanan, dan tahunan akan menentukan tipe iklim suatu tempat. Untuk menentukan iklim, diperlukan data cuaca selama bertahun-tahun, misalnya Schmidth-Ferguson dapat menentukan iklim suatu tempat berdasarkan data selama 10 tahun, sedangkan Koppen selama 30 tahun.

Iklim Indonesia menurut I Made Sandy (1985) memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh faktor letak dan sifat kepulauan, yaitu seperti berikut.

1. Suhu rata-rata tahunan tinggi karena letaknya dekat khatulistiwa.
2. Ada hembusan angin musim yang membawa musim hujan dan musim kemarau.
3. Bebas dari hembusan angin Taifun karena sebagian besar wilayah Indonesia terletak antara 10° LU dan 10° LS.
4. Kadar kelembapan udara tinggi akibat dari sifat kepulauan. Luasnya laut dan selat serta tingginya suhu udara membuat tingkat penguapannya tinggi, sehingga kadar uap air dalam udara tinggi.

Indonesia memang secara umum memiliki suhu yang tinggi. Namun demikian, masih ada variasi karena perbedaan ketinggian tempat. Di daerah dataran rendah, suhu udara lebih tinggi daripada suhu di daerah dataran tinggi, apalagi suhu di daerah pegunungan. Suhu udara di dataran rendah dapat mencapai sekitar 30° C, di pegunungan suhu dapat mencapai angka 15° atau bahkan lebih rendah bergantung pada ketinggian gunung.

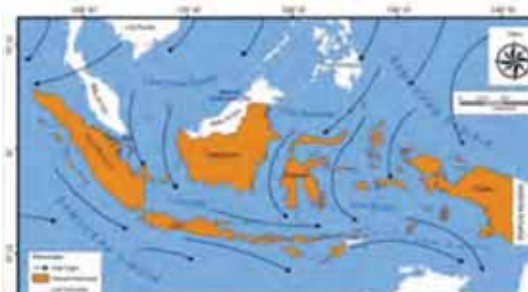
Curah hujan di Indonesia termasuk tinggi, namun juga ada variasi antarwilayah. Gambaran tentang kondisi curah hujan antarwilayah adalah seperti berikut.

1. Pantai barat setiap pulau memperoleh jumlah hujan selalu lebih banyak dari pantai timur.
2. Pulau Jawa, Bali, NTB, dan NTT merupakan barisan pulau-pulau yang panjang dari barat ke timur. Karena hanya dipisahkan oleh selat yang sempit, dapat dianggap sebagai satu pulau sehingga berlaku dalil bagian timur pulau curah hujannya lebih kecil daripada curah hujan di bagian barat. Karena itulah, makin ke timur dari Banten sampai Nusa Tenggara curah hujannya makin kecil.
3. Selain bertambah jumlahnya dari timur ke barat, hujan juga bertambah dari dataran rendah ke pegunungan.
4. Di daerah pedalaman semua pulau, musim hujan jatuh pada masa musim pancaroba, demikian juga di daerah rawa yang luas.
5. Bulan maksimum hujan bergantung pada letak Daerah Konvergensi Antar-Tropik (DKAT).
6. Saat mulai turunnya hujan juga bergeser dari barat ke timur. Pantai barat Pulau Sumatra sampai Bengkulu mendapat hujan terbanyak pada bulan November, sedangkan Lampung dan Bangka yang letaknya sebelah timur terjadi hujan pada bulan Desember. Demikian halnya Jawa, Bali, NTB, dan NTT yang letaknya lebih ke timur dari Sumatra, hujan terbanyak terjadi pada Bulan Januari dan Februari.

7. Sulawesi Selatan bagian timur, Sulawesi Tenggara, Maluku Tengah mempunyai musim hujan yang berbeda, yaitu Mei-Juni. Pada saat itu, bagian barat Indonesia justru sedang musim kemarau.

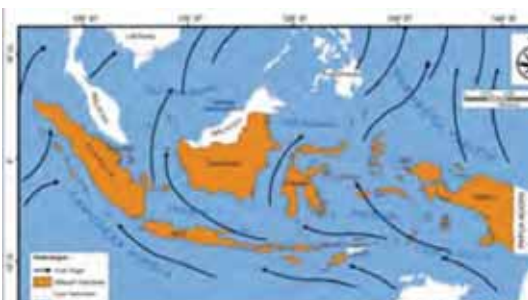
Musim hujan dan kemarau di Indonesia sangat dipengaruhi oleh angin muson. Angin muson merupakan angin berskala regional yang terbentuk karena adanya perbedaan tekanan udara antara daratan atau benua dan lautan atau samudra. Sifat daratan dan lautan berbeda jika merespons radiasi matahari yang diterimanya. Jika terkena sinar matahari, daratan lebih cepat panas dibandingkan dengan lautan, demikian sebaliknya daratan cepat dingin dibanding lautan. Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya perbedaan tekanan antara daratan dan lautan. Bergeraklah udara dari samudra ke benua.

Pada bulan Juni, matahari dalam peredaran semunya berada di Belahan Bumi Utara (BBU) dan Benua Asia menjadi pusat tekanan rendah. Sifat benua atau daratan yang cepat panas menjadikannya menjadi pusat tekanan rendah. Samudra yang relatif lambat panas memiliki tekanan udara yang lebih besar sehingga udara bergerak dari Samudra Pasifik ke Benua Asia.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.4 Angin Muson Barat

Pada bulan Juni, Belahan Bumi Selatan (BBS) sedang mengalami musim dingin. Australia saat itu sedang mengalami musim dingin sehingga tekanan udaranya sangat tinggi, berlawanan dengan Benua Asia yang sangat rendah. Udara dari Australia juga ikut tersedot ke arah Benua Asia melewati Indonesia. Karena udara tersebut berasal dari Benua Australia yang kering (2/3 Benua Australia adalah gurun), dan melewati Samudra Hindia yang sempit, terjadilah musim kemarau di Indonesia.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.4 Angin Muson Timur

Pada bulan November, Desember, dan Januari, Benua Australia menjadi pusat tekanan rendah. Pada saat itu, tekanan udara di Benua Asia dan Samudra Pasifik lebih tinggi. Bergeraklah udara dari Samudra Pasifik menuju Benua Australia melewati Indonesia. Karena udara tersebut berasal dari Samudra Pasifik, banyak mengandung uap air yang ketika sampai di Indonesia dapat mendatangkan hujan. Pada saat inilah Indonesia mengalami musim hujan.

3. Persebaran Flora di Permukaan Bumi

Flora adalah semua jenis tumbuhan yang tumbuh di suatu tempat. Flora di permukaan bumi diperkirakan mencapai 300.000 jenis. Flora tersebut tersebar secara tidak merata di permukaan bumi. Jumlah dan jenis tumbuhan begitu melimpah di sejumlah wilayah, tetapi wilayah lainnya sangat sedikit. Di wilayah tropis yang curah hujannya tinggi seperti Indonesia dijumpai sangat banyak jenis flora. Di wilayah lainnya, misalnya wilayah gurun jumlahnya sangat sedikit.

Persebaran tumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik terdiri atas faktor iklim, faktor tanah (edafik), dan faktor fisiografi, sedangkan faktor biotik menyangkut keberadaan spesies tumbuhan dan hewan lainnya, juga tak kalah pentingnya keberadaan manusia dalam suatu lingkungan.

Di antara faktor abiotik, faktor iklim sangat berpengaruh terhadap keberadaan tumbuhan dalam suatu wilayah. Iklim yang komponen atau unsurnya terdiri atas sinar/cahaya matahari, suhu, kelembapan, angin, hujan, dan tekanan udara menjadi faktor pendukung bagi tumbuhan tertentu dan pembatas bagi tumbuhan lainnya. Sejumlah tumbuhan tertentu hidup subur pada kisaran suhu tertentu, tetapi tumbuhan lainnya tidak bisa hidup pada kisaran suhu tersebut. Karena itulah, tidak semua jenis tumbuhan ada pada suatu wilayah, masing-masing memiliki toleransi terhadap unsur iklim yang berbeda. Karena itu pula, para ahli klimatologi menjadikan tumbuhan sebagai indikator atau petunjuk iklim suatu wilayah.

Di samping sangat dipengaruhi oleh iklim, keberadaan suatu jenis tumbuhan juga dipengaruhi oleh kondisi tanah. Tanah dengan berbagai sifat fisiknya seperti tekstur, struktur, dan ketebalan serta berbagai sifat kimianya berupa kandungan unsur-unsur kimia tertentu di dalamnya yang terkait dengan kesuburannya, akan berpengaruh terhadap keberadaan suatu jenis tanaman.

Faktor abiotik yang juga cukup penting, walaupun berlaku pada wilayah terbatas, ialah faktor fisiografi. Faktor ini, seperti ketinggian dan kemiringan lereng, cukup berpengaruh bila diingat keterkaitannya dengan variabel iklim seperti suhu dan kelembapan. Faktor ketinggian mempengaruhi suhu dan kelembapan. Semakin tinggi suatu tempat, suhunya semakin menurun dan kelembapannya meningkat. Karena itulah, terdapat zonifikasi tumbuhan berdasarkan ketinggian. Dataran rendah daerah tropis, khususnya di muara

sungai, ditemukan hutan bakau (*mangrove*). Di daerah pegunungan, terdapat hutan hujan dengan jenis tumbuhan yang bervariasi.

Keberadaan tumbuhan tidak hanya karena pengaruh faktor fisik seperti diuraikan di atas, tetapi juga karena faktor biotik. Termasuk dalam faktor biotik adalah tumbuhan lain, hewan, dan manusia. Di antara tumbuhan terdapat hubungan antara satu dan tumbuhan lainnya. Suatu tumbuhan yang besar mungkin akan menghalangi atau mengurangi cahaya bagi tumbuhan yang kecil, yang juga membutuhkan cahaya. Sementara itu, terdapat pula tumbuhan yang justru diuntungkan dengan kondisi tersebut.

Hubungan antara tumbuhan dan hewan, biasanya terjadi secara langsung karena tumbuhan menjadi makanan bagi hewan. Terdapat hubungan yang erat antara jenis dan jumlah tumbuhan dengan jenis dan jumlah hewan yang hidup di dalamnya. Faktor biotik yang juga tak kalah pentingnya adalah manusia yang makin lama makin dominan. Tumbuhan dan hewan dimanfaatkan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan manusia sehingga tidak mudah untuk menemukan kawasan yang memiliki tumbuhan seperti kondisi asalnya.

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan format terlampir pada bagian C bab 4 dan penilaian berlangsung dapat dilakukan guru di akhir bab buku siswa.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan peran dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu keberhasilan peserta didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru tersebut dapat dilakukan dalam membantu dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok.

Contoh Lembar Monitoring orang tua

Hari dan tanggal	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Bentuk tugas	Tanda tangan orang tua

Bab 2

Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia

A. Pendahuluan

Pertemuan pertama pada subpokok bahasan bab ini diawali dengan apersepsi. Peserta didik menyaksikan gambar atau video tentang kekayaan alam Indonesia yang ditayangkan guru. Selanjutnya diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.

Guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus mengacu pada prinsip "*integrated social sciences*". Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti, baik KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dalam praktiknya KI 1 dan KI 2 sebetulnya tidak secara eksplisit diajarkan. Yang secara eksplisit diajarkan adalah KI 3 dan KI 4. Dengan dicapainya KI 3 dan KI 4 diharapkan KI 1 dan KI 2 akan juga dicapai.

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.1 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- KD 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi manusia dengan lingkungan dan teman sebayanya

- KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)
- KD 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praasara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.
- KD 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab II ini ialah peserta didik mampu:

- a. memahami pengertian dan pengelompokan sumber daya alam
- b. memahami potensi sumber daya alam Indonesia
- c. menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan percaya diri

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab II terdiri atas dua subpokok bahasan berikut.

- 1. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam
- 2. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia

Berikut adalah penjelasan pembelajaran setiap subpokok bahasan.

1. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam (2 x Pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan bab dengan menayangkan gambar atau video tentang kekayaan sumber daya alam (SDA) Indonesia.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang pengertian dan pengelompokan SDA.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini menggunakan diskusi kelompok yang bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya melakukan tanya-jawab aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan SDA yang tersedia.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar,

mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan SDA yang ada di sekitar kalian. Apakah SDA yang tersedia di daerah kalian mampu memenuhi kebutuhan daerah kalian?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang ketersediaan sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Peserta didik harus mampu mensyukuri anugerah tersedianya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Peserta didik dapat melihat pemandangan alam salah satu daerah di Indonesia agar dapat mensyukuri karunia Tuhan. Dalam sesi tanya-jawab, diharapkan peserta didik mampu mengerti dan memahami ketersediaan sumber daya yang ada. Ketersediaan sumber daya tersebut mampu memenuhi kebutuhan manusia.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok yang telah disediakan pada buku siswa pada subpokok bahasan ini. Diskusi disarankan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran. Materi diskusi dalam buku siswa dapat dilihat berikut ini.

Aktivitas Kelompok

- Manusia selalu memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
1. Bagaimanakah aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya alam, khususnya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Tuliskan hasil diskusimu dengan mengisi tabel berikut ini.

Masa	Sumberdaya yang dapat diperbarui	Sumberdaya yang Tidak dapat diperbarui
Pra Aksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

2. Bagaimana masyarakat di daerahmu memanfaatkan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan?

Sumber daya yang dapat diperbarui	Sumber daya yang Tidak dapat diperbarui

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

2. Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia (16 x Pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Menayangkan peta persebaran potensi SDA Indonesia sebagai apersepsi yang terdapat pada Buku Siswa.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran subbab tentang Potensi SDA Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini menggunakan observasi dan diskusi kelompok yang bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya melakukan tanya-jawab aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan SDA yang tersedia.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran (16 x Pertemuan)

Pertemuan 1: Potensi Sumber Daya Udara

- 1) Guru mengajak bersama-sama peserta didik untuk merasakan nikmatnya udara pada pagi hari.
- 2) Guru kemudian mengajak peserta didik ke luar kelas dan menunjukkan perbedaan udara di dalam ruangan dengan udara di luar ruangan. Kemudian menanyakan kepada peserta didik faktor yang menyebabkan perbedaan udara tersebut.

- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dengan materi “Manfaat Udara bagi Kehidupan dan Cara Pemanfaatan Ruang Udara”.
- 4) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberi tanggapan atau pertanyaan.
- 5) Guru memberikan penguatan hasil diskusi peserta didik.
- 6) Guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi kesempatan peserta didik untuk mencatatnya.
- 7) Guru memberikan penilaian hasil diskusi dengan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 2: Potensi Sumber Daya Tanah

- 1) Guru memeriksa tugas yang telah dibuat peserta didik berupa hasil pengamatan tentang kondisi tanah di daerahnya masing-masing. Beberapa peserta didik diminta menyajikannya di depan kelas dan guru memberikan konfirmasi atas hasil penyajian peserta didik.
- 2) Guru menayangkan peta sebaran tanah di Indonesia.
- 3) Peserta didik diminta memperhatikan keterangan atau legenda peta agar dapat melakukan eksplorasi terhadap peta. Guru memberikan penjelasan tentang jenis tanah di Indonesia. Peserta didik diminta untuk menunjukkan sebaran dari jenis-jenis tanah yang ada di Indonesia.
- 4) Peserta didik diminta menentukan daerah-daerah di Indonesia yang memiliki jenis tanah tertentu.
- 5) Beberapa orang peserta didik diminta menyampaikan hasil eksplorasi tentang daerah-daerah yang memiliki jenis tanah tertentu.
- 6) Guru dan peserta didik secara bersama-sama menyusun kesimpulan.
- 7) Penilaian dilakukan selama proses berlangsung dengan format terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 3: Potensi Sumber Daya Tanah

- 1) Guru menayangkan kembali peta sebaran tanah di Indonesia.
- 2) Peserta didik diminta mencermati ada tidaknya pola sebaran jenis tanah di Indonesia.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan berikut.
 - Dimana saja sebaran tanah vulkanik, bukan vulkanik, dan tanah organik di Indonesia?

- Mengapa sebarannya seperti itu?
 - Bagaimanakah manusia memanfaatkan jenis-jenis tanah tersebut?
- 4) Guru meminta wakil dari tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- Kamu patut bersyukur pada Tuhan Yaang Maha Esa karena tinggal di Indonesia yang tanahnya subur. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan bahan sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 4, 5, 6: Potensi Sumber Daya Air

- 1) Guru menayangkan gambar sungai, danau, dan laut.
- 2) Guru menjelaskan proses terbentuknya air sungai dan danau. Guru bertanya kepada peserta didik mengapa air di bumi tidak pernah habis. Guru kemudian melakukan demonstrasi siklus air dengan terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang diperlukan. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengamati proses yang terjadi pada air yang sedang dipanaskan. Guru meminta beberapa orang peserta didik menjelaskan proses yang terjadi dan membuat kesimpulan. Guru memberikan penjelasan bahwa apa yang terjadi pada saat air dipanaskan mirip dengan apa yang terjadi dengan air dipermukaan bumi yang mengalami siklus air.
- 3) Guru menunjukkan gambar sumber daya air yang ada di permukaan bumi, terdiri atas air sungai, air danau, dan air laut. Air hujan juga dijelaskan sebagai sumber daya yang berlimpah di Indonesia. Guru melakukan tanya-jawab dengan peserta didik tentang asal mula dan proses terbentuknya air yang ada di permukaan bumi.
- 4) Guru menayangkan peta sebaran sungai di Indonesia dan peserta didik diminta mengeksplorasi sungai-sungai yang ada pada peta. Nama-nama sungai sudah tersedia pada lembar kerja peserta didik seperti yang ada pada buku siswa. Untuk kepentingan tersebut, peserta didik dibagi kelompok dan tiap kelompok mengidentifikasi sungai yang ada pada pulau-pulau besar di Indonesia. Jika kurang terlihat, peserta didik diminta melihatnya pada atlas yang sebelumnya diminta untuk dibawa ke sekolah. Lembar kerja peserta didik sesuai dengan yang tertera dalam buku siswa.

Tabel Sembilan Alur Sungai Terpanjang

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Nama Provinsi	Nama kabupaten/ kota yang dilewati
1	Barito	704		
2	Digul	546		
3	Batang Hari	485		
4	Indragiri	415		
5	Kahayan	343		
6	Kapuas	998		
7	Mahakam	334		
8	Membramo	684		
9	Musi	507		

Sumber: I Made Sandy

- 5) Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan memberikan konfirmasi atas hasil pekerjaan peserta didik. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil identifikasi sungai yang ada di Indonesia.
- 6) Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik, yaitu mengidentifikasi sungai yang ada di daerahnya masing-masing.
 - a. Perhatikanlah lokasi sekitar tempat tinggalmu! Adakah sungai yang mengalir dekat dengan tempat tinggal kamu? Apa nama sungai tersebut dan dimanfaatkan untuk apa?
 - b. Carilah informasi pada peta kabupaten tempat kamu tinggal! Tulislah nama-nama sungai yang ada di kabupaten/kota tempat tinggalmu! Sungai apakah yang paling panjang?
- 7) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan pertama bab ini, peserta didik diajak merenung manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 8) Orang tua peserta didik diharapkan membimbing putra-putrinya untuk mengerjakan tugas dan mengkomunikasikannya pada guru jika tugas tersebut kurang jelas.

Pertemuan 7 dan 8: Potensi Sumber Daya Air

- 1) Guru memeriksa tugas peserta didik yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas. Guru memberikan konfirmasi atas hasil pekerjaan atau tugas siswa.

- 2) Guru menyajikan gambar berbagai contoh tipe danau yang ada di Indonesia dan memberikan penjelasan tentang proses pembentukan danau tersebut. Guru menyampaikan contoh-contoh danau yang ada di Indonesia dan meminta peserta didik mencarinya pada peta atau atlas yang mereka bawa.
- 3) Guru meminta beberapa peserta didik menunjukkan lokasi danau pada peta yang dipasang sebelumnya oleh guru di papan tulis.
- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan pertama bab ini, peserta didik diajak merenung atas manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik atas materi yang belum dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 9 dan 10: Potensi Sumber Daya Hutan

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan hutan yang ada di sekitar kalian! Bagaimana kondisi tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya? Apakah potensi hutan yang ada di daerah kalian mampu menopang perekonomian penduduk daerah kalian?" Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya kehutanan dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.
- 2) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi potensi sumber daya kehutanan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil antara 4-5 orang tiap kelompok.
2. Setiap orang memiliki nomor diri dan bergabung dalam satu kelompok.
3. Tiap kelompok mendapat materi diskusi yang berbeda seperti berikut.
 - Kelompok satu membahas tentang keadaan hutan jati dan pemanfaatannya.
 - Kelompok dua membahas tentang hutan pinus dan pemanfaatannya.
 - Kelompok tiga membahas tentang hutan karet dan pemanfaatannya.
 - Kelompok empat membahas tentang rotan dan pemanfaatannya.
4. Buat laporan diskusinya dan presentasikan!

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan kedua bab ini, peserta didik diajak merenung manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 4) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 11, 12, dan 13: Potensi Sumber Daya Tambang

- 1) Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan potensi sumber daya yang di daerah sekitar kalian! Potensi sumber daya tersebut termasuk potensi sumber daya apa: kehutanan, pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, atau sumber daya laut? Seberapa besar hasil dari potensi sumber daya dapat memberikan pendapatan pada daerah kalian?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya pertambangan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.
- 2) Guru diharapkan dapat membaca dan menunjukkan peta sebaran tambang di Indonesia tersebut melalui tayangan gambar yang ada dalam buku siswa atau tayangan video agar peserta didik mengetahui dan menunjukkan daerah persebaran barang tambang gas, batu bara, bauksit, pasir besi, emas, tembaga, nikel, aspal, mangan, belerang, marmer, dan yodium.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi potensi sumber daya pertambangan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

- a. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya antara 4-5 orang tiap kelompok
- b. Diskusikan materi berikut ini dan buat laporan diskusinya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.2 Persebaran hasil tambang Indonesia

Perhatikanlah peta sebaran bahan tambang di atas! Bahan tambang apa saja yang ada di provinsi tempat kalian tinggal? Apakah ada bahan tambang yang ditambang di sekitar tempat tinggal kalian? Jika ada, bahan tambang apa saja dan dijual ke mana bahan tambang tersebut? Apa manfaat bahan tambang tersebut?

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

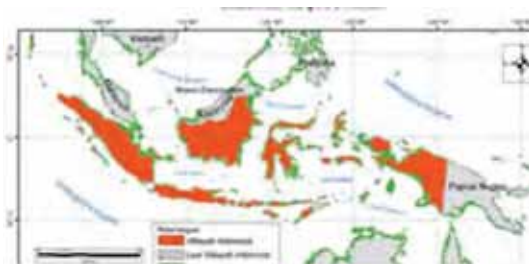
Pertemuan 14, 15, 16: Potensi Sumber Daya Laut

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:

“Ayo, perhatikan ikan yang kalian jadikan lauk makanmu. Ikan tersebut termasuk ikan darat atau ikan laut? kalau merupakan ikan darat, tahukah kalian cara membudidayakannya? Kalau ikan laut, bagaimana ikan tersebut dapat kalian peroleh dan nikmati?”

Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya laut dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

- 2) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi potensi sumber daya laut. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut, ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.3 Peta persebaran mangrove

Aktivitas Kelompok

Perhatikanlah peta dan data sebaran hutan mangrove dan jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa sebaran hutan mangrove di pantai barat Sumatra lebih luas dibandingkan dengan pantai timurnya?
2. Mengapa sebaran hutan mangrove di Pantai Utara Pulau Jawa lebih luas dibandingkan dengan pantai selatannya?
3. Mengapa sebaran hutan mangrove di Pulau Jawa tidak seluas di Pulau Papua, Sumatra atau Kalimantan?

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan kedua bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan pada peserta didik, apakah materi yang tidak dimengerti.
- 4) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

C. Pengayaan Bab 2: Sumber Daya Alam Indonesia

Pengayaan berikut diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang materi pada sub pokok bahasan dalam setiap bab. Pengayaan ini merupakan sebagian kecil dari materi yang sebaiknya dikuasai oleh guru. Untuk menambah wawasan guru secara mendalam dapat menggali informasi dari buku sumber pustaka, browsing melalai internet dan membaca sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masing-masing.

Kekayaan alam di Indonesia yang melimpah terbentuk oleh beberapa faktor, antara lain seperti berikut.

1. Dilihat dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat.
2. *Dilihat dari sisi geologi*, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral.
3. Daerah perairan di Indonesia kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung juga berbagai jenis sumber mineral.

Sumber daya alam di Indonesia tidak terbatas pada kekayaan hayatinya saja. Berbagai daerah di Indonesia juga dikenal sebagai penghasil berbagai jenis bahan tambang, seperti petroleum, timah, gas alam, nikel, tembaga, bauksit, timah, batu bara, emas, dan perak. Di samping itu, Indonesia juga memiliki tanah yang subur dan baik digunakan untuk berbagai jenis tanaman. Wilayah perairan yang mencapai 7,9 juta km² juga menyediakan potensi alam yang sangat besar.

Sumber daya alam memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk memudahkan pengkajiannya, pemanfaatan SDA dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu SDA hayati dan nonhayati.

1. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang hidup. Yang termasuk sumber daya alam hayati antara lain seperti berikut.

a. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen dan pati melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, tumbuhan merupakan produsen atau penyusun dasar rantai makanan. Eksploitasi tumbuhan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan dan hal ini akan berdampak pada rusaknya rantai makanan. Kerusakan yang terjadi karena punahnya salah satu faktor dari rantai makanan akan berakibat punahnya konsumen tingkat di atasnya. Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia di antaranya seperti berikut.

- 1) Bahan makanan: padi, jagung, gandum, tebu
- 2) Bahan bangunan: kayu jati, kayu mahoni
- 3) Bahan bakar (biosolar): kelapa sawit
- 4) Obat: jahe, daun binahong, kina, mahkota dewa
- 5) Pupuk kompos.

b. Pertanian dan Perkebunan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Data statistik pada tahun 2001 menunjukkan bahwa 45% penduduk Indonesia bekerja di bidang agrikultur. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa negara ini memiliki lahan seluas lebih dari 31 juta ha yang telah siap tanam, di mana sebagian besarnya dapat ditemukan di Pulau Jawa. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong. Di samping itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet (bahan baku ban), kelapa sawit (bahan baku minyak goreng), tembakau (bahan baku obat dan rokok), kapas (bahan baku tekstil), kopi (bahan minuman), dan tebu (bahan baku gula pasir).

c. Hewan: Peternakan dan Perikanan

Sumber daya alam hewan dapat berupa hewan liar maupun hewan yang sudah dibudidayakan. Pemanfaatannya dapat sebagai pembantu pekerjaan berat manusia, seperti kerbau dan kuda atau sebagai sumber bahan pangan, seperti unggas dan sapi. Untuk menjaga keberlanjutannya, terutama untuk satwa langka, pelestarian secara *in situ* dan *ex situ* terkadang harus dilaksanakan. Pelestarian *in situ* adalah pelestarian yang dilakukan di

habitat asalnya, sedangkan pelestarian *ex situ* adalah pelestarian dengan memindahkan hewan tersebut dari habitatnya ke tempat lain. Untuk memaksimalkan potensinya, manusia membangun sistem peternakan, dan juga perikanan, untuk lebih memberdayakan sumber daya hewan.

2. Sumber Daya Alam Nonhayati

a. Hasil Tambang

Sumber daya alam hasil penambangan memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, seperti bahan dasar infrastruktur, kendaraan bermotor, sumber energi, maupun sebagai perhiasan. Berbagai jenis bahan hasil galian memiliki nilai ekonomi yang besar dan hal ini memicu eksploitasi sumber daya alam tersebut. Beberapa negara, seperti Indonesia dan Arab, memiliki pendapatan yang sangat besar dari sektor ini. Jumlahnya sangat terbatas. Oleh karena itu, penggunaannya harus dilakukan secara efisien.

1) Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan salah satu bahan bakar dan sumber energi yang sangat penting kegunaannya, terutama untuk kendaraan. Bahan bakar minyak bumi relatif lebih mudah penanganannya dibandingkan dengan bahan bakar lainnya.

Pada kegiatan eksplorasi minyak bumi di Indonesia, umumnya ditemukan cadangan-cadangan gas bumi. Gas bumi ini disebut "*Associated gas*" karena terdapat dalam satu *reservoir* dan dihasilkan bersama minyak. Jika dihasilkan dari cadangan yang hanya menghasilkan gas tanpa minyak, disebut "*non-associated gas*". Kedua macam gas tersebut ditemukan dalam jumlah yang cukup besar. Dewasa ini cadangan gas bumi Indonesia kira-kira 26,3 triliun kaki kubik *non-associated gas* dan 4,0 triliun kaki kubik *associated gas*. Nilai cadangan gas bumi makin penting terutama karena saat ini makin mahalnya energi dan telah majunya teknologi. Melalui teknologi, gas bumi dapat dicairkan secara ekonomis dan kemudian diangkut ke tempat konsumen yang jauh letaknya maupun diekspor. Gas ini dijadikan bahan bakar langsung untuk berbagai keperluan atau bahan baku industri kimia.

Endapan minyak bumi di Indonesia berhubungan erat dengan cekungan-cekungan sedimen tersier. Formasi batu pasir yang bersifat serpihan dan gampingan serta batuan vulkanik berfungsi sebagai batuan waduk atau penjebak. Dari cekungan-cekungan di Indonesia (60 cekungan), diperkirakan jumlah minyak yang dapat dimanfaatkan dari potensi yang ada mencakup 50 milyar barrel dan merupakan 25% dari seluruh cadangan yang diperkirakan.

Cekungan sedimen tersier di Indonesia dapat dibagi menjadi dua subcekungan, yaitu Cekungan Sedimen Tersier Wilayah Barat dan Cekungan Sedimen Tersier Wilayah Timur. Batas antara dua wilayah tersebut adalah garis *isobat* (garis yang menghubungkan kedalaman laut yang sama) 200 meter. Garis tersebut memanjang arah utara-selatan mulai lepas pantai Kalimantan Timur (Selat Makassar) ke arah selatan hingga Selat Lombok. Cekungan Sedimen Tersier Wilayah Barat antara lain tersebar di sekitar Pulau Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Cekungan Sedimen Tersier Wilayah Timur terdapat di Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

Proses terbentuknya minyak bumi dapat diikhtisarkan sebagai berikut.

- a. Proses pengendapan batuan induk pembentuk minyak (*source rock*). Pada tahap ini batuan yang mengendap mengandung sisa-sisa organisme hewan atau tumbuhan yang merupakan unsur karbon. Proses ini berlangsung jutaan tahun. Pengendapan terjadi di daerah-daerah cekungan (*geosinklinal*) di daratan atau di dasar laut.
- b. Proses pematangan batuan induk (*maturity*). Konsentrasi endapan sisa organisme terdapat di lapis dalam endapan, sementara lapisan-lapis di atasnya yang menimbuninya makin menebal sehingga terjadi pemadatan (*compaction*), pembatuan (*lithification*), dan pematangan (*maturity*). Temperatur bumi yang meningkat menyebabkan batuan induk yang mengandung karbon (C) bereaksi dengan hidrogen (H) dan membentuk senyawa baru *hidrokarbon* yang banyak mengandung minyak dan gas. Bakal minyak yang terdapat pada batuan induk tersebut dinamakan kerogen, yang akan berubah wujud menjadi cair.
- c. Proses migrasi minyak dari batuan induk ke batuan sarang (*reservoir*). Akibat tekanan yang tinggi, minyak akan keluar dari batuan induknya ke batuan sarang.
- d. Proses pemerangkapan (*trapping*). Minyak cair terperangkap pada batuan berpori (*reservoir*) yang memiliki daya alir baik.

Selanjutnya, jika gejala-gejala geologis di daerah cekungan yang terisi penuh oleh lapisan-lapisan endapan terus berlangsung dalam perimbangan gaya, dalam proses pemadatan, cairan minyak akan menyusup dan berkonsentrasi di bagian-bagian perlapisan yang mencembung (bentuk tektogen antiklin), sementara orogen antiklin muka diratakan oleh gaya eksogen.

Cairan minyak di antiklin itu terpisah-pisah, gas yang berat jenisnya terendah terkumpul di atas, air tanah dan air garam-garaman di lapisan bawah, sedangkan minyak berada di antara keduanya. Pada umumnya, endapan minyak dijumpai di daerah geosinklin yang telah mengalami perubahan di formasi antiklin. Oleh sebab itu, penambangan minyak bumi banyak diusahakan orang di bentang dataran rendah atau relief dangkal. Dataran ini terbentuk dari perubahan cekungan yang menjadi relief datar karena terisi endapan-endapan dalam masa geologi yang sangat panjang. Eksplorasi minyak dilakukan oleh ahli-ahli geologi teknik yang ahli mengenai formasi cekungan dan struktur pelapisan batuan sehingga dalam pencarian endapan minyak bumi tidak dilakukan di sembarang tempat.

Penambangan minyak bumi dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

1. *Pengeboran di daratan*. Pengeboran ini menghasilkan minyak bumi mentah yang dialirkan melalui pipa menuju kilang-kilang penyulingan minyak bumi untuk diolah.
2. *Pengeboran lepas pantai (off shore)*. Minyak bumi mentah dipompa dan ditampung dalam tangki-tangki terapung, kemudian diangkut dengan kapal menuju kilang-kilang penyulingan minyak bumi untuk diolah.

2) Batu Bara

Batu bara merupakan salah satu sumber energi utama, selain minyak dan gas bumi, yang banyak digunakan untuk keperluan industri secara langsung. Misalnya: sebagai bahan bakar dalam industri semen dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), pembakaran batu kapur dan genteng, pereduksi proses metalurgi (pengolahan bijih logam menjadi logam berguna), sebagai kokas (arang sisa) konvensional, dan sebagai bahan bakar padat (briket). Batu bara merupakan bahan bakar tidak berasap.

Dalam batuan sedimen tersier di Indonesia, ditemukan pula batu bara. Batu bara merupakan persenyawaan karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O). Batu bara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang sudah menjadi fosil dan mengendap selama jutaan tahun.

Ketika sisa tumbuhan mengalami proses pembusukan (misalnya di rawa-rawa), tidak semuanya luluh karena di bagian dalam kekurangan oksigen. Sisa tumbuhan yang tidak luluh itu berubah menjadi *humus*.

Proses pembatubaraan terjadi melalui: massa endapan lapis-lapis humus tertimbun lapis-lapis tanah di bagian atasnya, kemudian terjadi proses pemadatan dengan tekanan tinggi baik dari lapis bawah

maupun dari lapis atas yang menimbuninya sehingga bersuhu tinggi. Kejadian tersebut berlangsung lama (ratusan ribu bahkan jutaan tahun). Selanjutnya humus berubah menjadi batu bara muda, baru kemudian menjadi batu bara. Selama proses pembatubaraan berlangsung, kadar oksigen dan hidrogennya berangsur-angsur berkurang, sedangkan kadar karbonnya (C)-nya makin tinggi. Jika kadar C-nya mencapai 94% serta kadar O dan H-nya 6%, terjadilah batu bara berkadar panas tinggi yang disebut *anthrasit*.

3) Bijih Besi

Bijih besi merupakan mineral logam terpenting. Besi disebut juga logam tulang punggung (*backbone metal*) dan mempunyai kegunaan yang sangat luas, seperti sebagai bahan dalam pembuatan alat transpor, alat berat, persenjataan berat, dan sebagainya. Logam murni baja adalah besi yang ditambah dengan karbon (kurang dari 1%) untuk memberi kekuatan dan kekerasan. Beberapa logam seperti nikel, chromium, dan mangan dapat ditambahkan pula pada campuran baja untuk menciptakan sifat-sifat tertentu.

4) Nikel

Sebagai unsur alloy, nikel digunakan dalam baja tahan karat dan dalam pipa tekanan tinggi untuk bagian otomotif dan mesin. Bijih nikel telah ditemukan di Pulau Gak, Pulau Gebe, Pegunungan Cyclop di Irian Jaya (Papua), dan semenanjung tenggara Sulawesi. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi besar dalam produk dari bijih nikel-laterit, tetapi produksi besar-besaran logam serta produksi nikel lain terpaksa ditunda karena keadaan pasaran yang kurang menguntungkan.

5) Mangan

Mangan termasuk unsur alloy yang penting dalam pembuatan baja, terutama untuk mengeluarkan belerang dalam tanur tinggi baja. Bahan pengganti mangan belum di-temukan. Kira-kira 90% dari konsumsi mangan ialah untuk keperluan metalurgi. Mangan dalam jumlah kecil ditemukan di Pulau Jawa dan di Pulau Ternate serta Nusa Tenggara Timur.

6) Tembaga

Mineral ini merupakan salah satu metal dasar (*base metal*) yang penting. Penggunaan terbesar ialah dalam alat listrik. Dalam industri bangunan, tembaga juga diperlukan untuk kawat, pipa, dan lain-lain. Di Indonesia, posisi tembaga cukup penting dalam memberikan devisa bagi

negara dan diproduksi di Irian Jaya. Eksplorasi intensif sedang dilakukan di Sulawesi Utara dan Selatan yang diduga mengandung tembaga porfir seperti di Pilipina.

7) Timah

Sebagai logam dasar, timah mempunyai berbagai macam kegunaan, seperti sebagai lempengan dicampur timbal digunakan untuk menyolder, dicampur tembaga sebagai brass. Dalam industri elektronik, timah cukup penting, tetapi sekarang kegunaannya tersaingi oleh barang-barang yang menggunakan bahan plastik dan aluminium. Sebaran utama timah terdapat di Bangka-Belitung, Singkep, dan Kepulauan Riau. Cadangan timah di Indonesia diperkirakan 1 juta ton, sebagian besar terdapat di lepas pantai. Saat ini pabrik baja Krakatau memproduksi kebutuhan timah dalam negeri.

8) Aluminium dan Bauksit

Aluminium digolongkan ke dalam logam ringan dan memiliki kegunaan yang luas sekali dalam bidang industri dan konstruksi, serta alat transport seperti kapal terbang, bus, kereta api, dan lain-lain. Bahan dasar aluminium adalah *bauksit*. Bauksit banyak ditemukan di Kalimantan Barat dan Riau. Pabrik alumina didirikan di P. Bintan dengan memakai biji bauksit berkadar rendah, sedangkan di Asahan Sumatra Utara mereduksi alumina menjadi logam aluminium. Potensi yang ada memungkinkan dapat diekspor.

9) Belerang

Belerang merupakan bahan baku terpenting dalam industri kimia. Sebagian besar belerang ini dijadikan asam belerang yang merupakan bahan penting dalam pembuatan pupuk serta dalam industri kimia lainnya. Sebagian lagi digunakan dalam pengolahan mineral seperti nikel. Belerang ditemukan sebagai endapan vulkanik di Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Utara.

10) Batu kapur atau gamping

Batuan ini mempunyai kegunaan yang sangat luas. Batuan ini terdapat dalam jumlah yang sangat banyak di bumi. Dalam pembuatan jalan, konstruksi bangunan, dan lain-lain bangunan, bahan ini berfungsi sebagai agregat dalam beton dan konstruksi jalan. Batu kapur atau gamping terdapat hampir di semua pulau di Indonesia. Bersama lempung, batu gamping merupakan bahan baku penting dalam pembuatan semen. Pabrik-pabrik semen bermunculan di Sumatra Utara, Sumatra Tengah, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi

Selatan. Selanjutnya, bermunculan pula di Timor, Sulawesi Selatan, dan Irian Jaya.

11) Kaolin

Kaolin juga tergolong bahan galian industri yang penggunaannya sangat luas dalam industri keramik dan bahan tahan api. Endapan kaolin terdapat antara lain di Jawa, Sumatra, Bangka, Belitung, Kalimantan, dan Sulawesi.

Dilihat dari segi geologi, Indonesia memiliki potensi berbagai mineral yang sangat beragam dan tersedia banyak. Beberapa mineral tersebut antara lain: molibdenium di Sulawesi, tembaga porfir di Sulawesi, Irian Jaya (Papua), Sumatra, dan Kalimantan, mineral chromit dan kobalt di Sulawesi, Irian Jaya, dan sebagainya.

Endapan porfir tembaga banyak ditemukan di pegunungan tengah Papua Nugini. Karena kesamaan geologi, diyakini di pegunungan tengah Irian Jaya pun banyak terdapat porfir tembaga, seperti yang saat ini penambangannya dilakukan di Tembagapura oleh perusahaan asing *Free Port* (Amerika Serikat).

b. Sumber Daya Air

Sumber daya air berguna untuk keperluan kehidupan sehari-hari seperti untuk minum, untuk keperluan rumah tangga (memasak, mencuci, mandi), untuk penggelontoran saluran air limbah, dan sebagainya. Air juga berfungsi untuk membantu berbagai usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia, seperti pertanian, perindustrian, perikanan, pembangkit tenaga listrik, termasuk sungai sebagai prasarana transportasi, dan sebagainya.

Di laut (baik di dasar, di dalam, maupun di permukaan), air berfungsi sebagai sumber daya alam, baik yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan, seperti ganggang, rumput laut, ikan dengan berbagai jenisnya, mineral-mineral lepas pantai, minyak bumi, arus laut, gelombang air laut, termasuk laut itu sendiri sebagai prasarana transportasi, dan lain-lain.

Air selalu bergerak mengikuti siklus atau suatu daur perputaran dan terbagi secara tidak merata menurut geografi dan musim. Daur atau siklus hidrologi adalah pergerakan atau perjalanan air laut menjadi uap, awan, air hujan, mengalir di daratan, dan kembali lagi ke laut. Di laut, air menguap karena sinar matahari dan membentuk awan. Awan dihembus angin ke arah daratan dan jatuh sebagai air hujan yang tawar. Sebagian air hujan mengalir di atas permukaan tanah dan berkumpul menjadi sungai, kemudian mengalir kembali ke asalnya yaitu laut. Sebagian air hujan

meresap ke dalam tanah menjadi air tanah yang meskipun secara perlahan, mengalir juga di bawah tanah ke arah laut. Air tanah ini dapat muncul di permukaan sebagai air sumber atau dapat kita ambil jika menggali sumur. Tidak semua air hujan dapat mencapai laut kembali karena sebagian menguap lewat permukaan air dan lewat transpirasi tumbuh-tumbuhan. Berapa jumlah air laut, air tanah dan air permukaan yang ada di sungai, di danau, di rawa, di waduk dan lain-lain di seluruh negara, hingga kini belum dapat diketahui dengan tepat.

Lautan dan samudra menutupi dua pertiga bagian permukaan bumi. Kedalaman rata-rata lautan sekitar 3.800 meter. Jika dibandingkan dengan tinggi rata-rata daratan yang hanya 840 meter di atas permukaan air laut, rentang perbedaan tinggi-rendah lautan jauh lebih besar. Volume air laut kira-kira 300 × lebih besar daripada atmosfer (lapisan udara) yang mengelilingi bumi. Hal itu berarti bahwa kapasitas untuk mengandung panas, air laut beberapa kali lebih besar daripada atmosfer. Dibandingkan dengan gerakan atmosfer, gerakan air laut relatif lambat sehingga air laut memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mempertahankan kondisi-kondisi fisik tertentu. Dengan kata lain, lautan memegang peranan sangat penting dalam pengaturan kondisi alamiah di bumi, seperti cuaca dan lain-lain.

Sumber daya organik di lautan telah lama merupakan sumber makanan di banyak bagian dunia. Pada masa yang akan datang, sumber daya organik lautan akan memiliki peran yang jauh lebih penting. Diperkirakan bahwa 25 tahun mendatang penduduk dunia akan berlipat ganda, ini berarti akan menambah tekanan pada sumber makanan yang ada. Jelas bahwa ikan, udang, kerang, dan lain-lain di lautan akan merupakan unsur yang menentukan dalam perjuangan memberi makan pada penghuni planet ini di masing-masing negara.

Lautan dan samudra mengandung potensi yang sangat besar akan sumber daya energi dan mineral. Endapan-endapan minyak dan gas bumi, banyak terdapat di landas kontinen (paparan benua) di banyak bagian dunia. Usaha ke arah pengembangan sumber daya alam di laut dalam, meliputi minyak bumi dan berbagai mineral seperti kobalt, mangan, tembaga dan nikel, perlu lebih diintensifkan.

Inventarisasi kekayaan sumber daya air menyangkut pengumpulan data-data mengenai jumlah air, macamnya, kualitasnya, lokasinya, dan waktu tersedianya sumber daya tersebut, perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Di Indonesia, hujan turun cukup banyak, dan di beberapa daerah tercatat memiliki angka rata-rata curah hujan tahunan 3.000 mm/tahun. Ini merupakan potensi besar air tanah yang hingga kini baru sedikit dimanfaatkan. Akuifer yang baik telah ditemukan pada aliran lava yang dalam kasus tertentu dapat menghasilkan lebih dari 2000 liter/detik. Endapan kuarter yang banyak tersebar di Indonesia, dapat dianggap sebagai lapisan mengandung air yang baik.

Di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Irian Jaya atau Papua, terdapat sungai-sungai besar dengan pelepasan 2.000 meter kubik atau lebih per detik pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau hanya berkurang sebagian kecil saja dari angka di atas.

Di Indonesia terdapat beberapa sistem sungai besar, seperti Sungai Musi, Sungai Batanghari, Sungai Siak, Sungai Mahakam, Sungai Barito, dan Sungai Kapuas. Panjang seluruh sungai di Indonesia kira-kira 18.000 kilometer dan 10.000 kilometer, di antaranya dapat dipakai untuk berlayar pada musim kemarau.

Di Indonesia terdapat sejumlah danau yang besar seperti Danau Toba, Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Poso, Danau Tondano, dan lain-lainnya. Secara rinci, luas dan jumlahnya dapat ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Dengan berkembangnya sistem irigasi serta stasiun pembangkit listrik tenaga air (PLTA), danau buatan manusia atau waduk pun mulai bertambah, seperti Jatiluhur, Saguling, Cirata, Darma, Karangkates, Kedungombo, dan sebagainya.

Dua pertiga dari wilayah Indonesia ditutupi oleh lautan. Panjang garis pantai Indonesia kira-kira 81.000 kilometer. Dua paparan benua, yaitu Paparan Sahul dan Paparan Sunda, memiliki luas kira-kira 788.400 mil persegi. Sejumlah besar teluk dan estuaria terdapat di kepulauan kita. Berdasarkan data itu saja, telah tampak potensi besar negara kita akan sumber daya laut, seperti rumput laut, ganggang, ikan, dan lain-lainnya, serta endapan mineral.

c. Sumber Daya Tanah

Tanah memiliki dimensi luas, kesuburan, dan ukuran isi atau berat. Dilihat dari sisi luas, Indonesia terdiri atas 18 pulau-pulau besar dan tidak kurang dari 3.000 pulau kecil, menyediakan dataran kurang lebih 190.350.000 hektar dan 60%-nya atau kurang lebih 122.237.000 hektar masih tertutupi oleh hutan-hutan. Lebih kurang 16½ juta hektar tanah digunakan untuk lahan pertanian, di antaranya 8,4 juta hektar luas panen

padi dan 5,1 juta hektar luas panen palawija. Produksi beras kini telah mencapai 235 juta ton per tahun.

Dilihat dari kesuburannya, sumber daya alam tanah di Indonesia umumnya tergolong subur sehingga mampu mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik. Banyaknya gunung berapi di Indonesia, memungkinkan terbentuknya lapisan tanah baru yang pada saatnya nanti menjadi tanah yang sangat subur.

Sumber daya alam tanah juga banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain selain bidang pertanian. Tanah dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan keperluan lainnya. Bahkan, beberapa negara yang wilayahnya sempit rela mengeluarkan uang cukup besar untuk membeli tanah bagi keperluan reklamasi pantai, sehingga luas lahannya bertambah.

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat mengamati proses pembelajaran dengan format yang terlampir pada bagian C bab 4 dan penilaian uji pemahaman materi dapat dilihat guru di akhir bab buku siswa.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan peran dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu keberhasilan peserta didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru tersebut dapat dilakukan dalam membantu dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok.

Contoh Lembar Monitoring orang tua

Hari dan tanggal	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Bentuk tugas	Tanda tangan orang tua

Bab 3

Penduduk dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

A. Pendahuluan

Setelah mempelajari dan mengamati tentang penduduk dan pemanfaatan sumber daya alam, peserta didik diharapkan bersyukur dan memiliki perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, percaya diri, menghargai dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Pada awal Bab, peserta didik diperkenalkan dengan pemahaman awal tentang gambaran umum materi penduduk dan pemanfaatan potensi sumber daya alam. Pertemuan pertama bab ini diawali dengan apersepsi berupa tanya-jawab dan mengajak peserta didik melihat lingkungan sekitarnya. Peserta didik melihat kekayaan alam yang ada di sekitarnya yang merupakan anugerah dari Yang Mahakuasa. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.

Guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus mengacu pada prinsip "*integrated social sciences*". Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti, baik KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dalam praktiknya KI 1 dan KI 2 sebetulnya tidak secara eksplisit diajarkan. Yang secara eksplisit diajarkan adalah KI 3 dan KI 4. Dengan dicapainya KI 3 dan KI 4 diharapkan KI 1 dan KI 2 akan juga dicapai.

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebayanya
- KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)
- KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik
- KD 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat
- KD 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- KD 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab III ini ialah peserta didik mampu:

- a. memahami keadaan penduduk Indonesia
- b. memahami pemanfaatan sumber daya
- c. memahami potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia
- d. memahami jenis-jenis lembaga sosial
- e. menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan percaya diri.

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab III terdiri atas empat subpokok bahasan berikut.

1. Keadaan Penduduk Indonesia
2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam oleh Penduduk Indonesia
3. Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah di Indonesia
4. Jenis-Jenis Kelembagaan Sosial

Berikut adalah penjelasan pembelajaran setiap subpokok bahasan.

1. Keadaan Penduduk Indonesia

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan dengan menayangkan gambar melihat potensi sumber daya di daerahnya sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Penduduk dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau menggunakan strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan dan menilai aktivitas dari peserta didik

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran ini akan disajikan dalam empat pertemuan seperti berikut.

Pertemuan 1: Keadaan Penduduk Indonesia

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan jumlah penduduk di sekitar kalian! Ada kecenderungan penduduk kota terus bertambah persentasenya karena banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota. Jika kecenderungan tersebut terus terjadi, masalah-masalah apa yang akan muncul di desa maupun kota?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik berpikir tentang keadaan penduduk di Indonesia.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang jumlah dan kepadatan penduduk Indonesia. Diskusi ini menunjukkan adanya penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang jumlah dan kepadatan penduduk Indonesia. Jumlah dan kepadatan penduduk akan memengaruhi dinamika kehidupan masyarakatnya. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

1. Tentukan lima provinsi terpadat di Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dominan!

Nama Provinsi	Kepadatan (jiwa/km ²)	Aktivitas Penduduk yang Dominan

2. Apa dampak sebaran penduduk yang tidak merata terhadap berbagai aspek kehidupan?

Aspek	Dampak sebaran penduduk yang tidak merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

3. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi masalah sebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia!

Aspek	Dampak sebaran penduduk yang tidak merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.

“Jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga diperlukan ketersediaan pangan dan lapangan kerja. Masalahnya laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja sehingga sebagian penduduk menganggur. Penduduk Indonesia juga tidak merata karena lebih banyak tinggal di Jawa sehingga banyak permasalahan sosial di Jawa dan terhambatnya pembangunan di luar Jawa karena kekurangan penduduk atau sumber daya manusia. Bagaimana sikap kamu terhadap permasalahan tersebut? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?”

- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 2: Komposisi Penduduk Indonesia berdasarkan Pendidikan

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan membahas materi tentang jumlah penduduk Indonesia dengan tanya-jawab, dilanjutkan tanya-jawab tentang: Bagaimana pendidikan penduduk yang ada di daerah kalian? Agama apa saja yang berkembang di daerah kalian? Diharapkan melakukan tanya-jawab untuk membangun persepsi tentang materi tersebut. Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang keadaan penduduk dilihat dari tingkat pendidikan.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar dan membaca tabel pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang komposisi penduduk Indonesia dilihat dari pendidikan melalui kegiatan diskusi ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang komposisi pendidikan penduduk Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

- a. Mengapa tingkat pendidikan sebagian penduduk Indonesia masih rendah?

Aspek	Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

- b. Tunjukkan ide atau gagasan kamu bagaimana caranya agar negara kita dapat meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga menjadi lebih baik.

No.	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

c. Apa dampak dari tingkat pendidikan penduduk Indonesia yang masih rendah?

Aspek	Dampak Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

d. Carilah informasi tentang keadaan atau bentuk pendidikan pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam yang ada di daerahmu!

Masa	Bentuk Pendidikan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 3: Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang jumlah penduduk Indonesia berdasarkan agama, bagaimana agama penduduk yang ada di daerah kalian? Agama apa saja yang berkembang di daerah kalian? Kegiatan ini dilakukan untuk membangun persepsi peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar dan membaca tabel pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang komposisi penduduk Indonesia dilihat dari agama melalui kegiatan diskusi ditanamkan nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang agama yang ada di Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

- a. Perhatikan gambar di atas! Tulislah nama tempat ibadah dan nama agama yang menggunakannya.

Nama Tempat Ibadah	Nama Agama yang Menggunakannya

- b. Berikan ide atau gagasan kreatif agar terjadi kerukunan antar umat bergama di Indonesia.

No.	Ide atau Gagasan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- c. Bagaimanakah perkembangan kehidupan beragama pada masa pra aksara Hindu, Buddha, dan Islam di daerahmu

Masa	Perkembangan kehidupan beragama
Pra aksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 4: Komposisi penduduk Indonesia berdasarkan Bidang Usaha dan Wilayah Geografis

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang komposisi penduduk dilihat dari bidang usaha dan kondisi geografis desa dan kota. kegiatan ini dilakukan untuk membangun persepsi tentang materi

tersebut. Kegiatan ini juga merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang keadaan penduduk dilihat dari bidang usaha dan kondisi geografis.

- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang komposisi penduduk Indonesia dilihat dari bidang usaha dan kondisi geografis desa dan kota. Melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Ada kecenderungan penduduk kota terus bertambah persentasenya karena banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota. Jika kecenderungan tersebut terus terjadi, masalah-masalah apa yang akan muncul di desa maupun kota?

Tabel Masalah yang muncul di desa.

No.	Contoh Masalah
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Tabel Masalah yang muncul di kota.

No	Contoh Masalah
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat menanyakan materi yang tidak dimengerti.

- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Aktivitas Individu

Cari informasi tentang data penduduk di daerah kalian lima tahun terakhir. Berapa besar pertambahan penduduknya? Bagaimana upaya pemerintah daerah kalian untuk menekan laju pertumbuhan penduduk? Buat dalam bentuk makalah.

- 7) Pada saat peserta didik mengerjakan tugas individu, diharapkan orang tua dapat membantu memantau dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

2. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam oleh Penduduk Indonesia

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Kegiatan diawali dengan menayangkan gambar melihat potensi sumber daya di daerahnya sebagai apersepsi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia oleh Penduduk Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi. Jika tidak memungkinkan guru dapat menggunakan model lain, misalnya tanya jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran ini disajikan dalam tujuh pertemuan seperti berikut.

Pertemuan 1: Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian

- 1) Guru memeriksa tugas siswa yang diberikan pada subpokok bahasan sebelumnya
- 2) Penelusuran merupakan upaya guru untuk mengajak peserta didik masuk dalam kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan masyarakat yang ada di sekitar kalian, bagaimana penduduk sekitar kalian dapat memanfaatkan sumber daya alam?"
- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.

- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang pemanfaatan sumber daya alam oleh penduduk Indonesia. Melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

- Bentuk kelompok kecil dengan menggunakan nama hasil pertanian yang dibudidayakan, misalnya: jagung, padi, buah. Sayur, ubi-ubian, dst.
- Diskusikan dan buat laporannya.
- Persentasikan hasil diskusi tersebut di hadapan tema-teman kalian.
- Materi diskusi:

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas penduduk dalam bidang pertanian. Untuk dapat memahami kegiatan pertanian di daerahmu, lakukan hal-hal berikut.

- Amatilah aktivitas pertanian yang ada di daerah yang dekat dengan tempat tinggalmu!

No.	Lokasi Pengamatan	Nama komoditas yang diusahakan

- Bagaimanakah aktivitas pertanian pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam?

No.	Lokasi Pengamatan	Nama komoditas yang diusahakan

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan keragaman potensi wilayah. Andai saja setiap wilayah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak akan ada pertukaran hasil

pertanian antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Satu komoditas hanya cocok di wilayah tertentu, tetapi tidak cocok di wilayah lainnya. Karena itulah, terjadi interaksi antarwilayah dalam bentuk perdagangan. Kita patut bersyukur karena dengan cara demikian, manusia dapat berinteraksi antarwilayah, antarbangsa, dan antarnegara.

- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 2: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Perkebunan

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:

"Ayo, amati daerah penghasil perkebunan di Indonesia! Mampukah hasil perkebunan tersebut dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia?" Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya perkebunan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

- 2) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi potensi sumber daya perkebunan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas perkebunan. Perkebunan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat.

- a. Carilah informasi tentang aktivitas perkebunan yang ada di daerahmu!

No	Jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan

- b. Carilah informasi tentang jenis komoditas perkebunan yang didatangkan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan di daerahmu!

No	Komoditas yang didatangkan

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 4) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 3: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Peternakan dan Perikanan

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan berasal dari daerah mana ayam yang kalian konsumsi? Apa saja peternakan yang dikembangkan di Indonesia?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya peternakan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.
- 2) Guru menjelaskan tentang sebaran aktivitas peternakan di Indonesia.
- 3) Peserta didik diminta menjelaskan alasan banyaknya aktivitas peternakan di daerah tertentu di Indonesia.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi Potensi Sumber Daya Peternakan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tau, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas kelompok

- a. Bentuk kelompok kecil antara 4-5 tiap kelompok
 - b. Lakukan pengamatan perkebunan di daerah kalian
 - c. Diskusikan materi berikut ini:
Ternak kecil terutama ayam dan itik banyak terkena serangan flu burung. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang dikelola rumah tangga bangkrut atau pailit. Bagaimana upaya yang dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi?
- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat menanyakan materi yang tidak dimengerti.
 - 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 4: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Perikanan

- 1) Guru menjelaskan tentang aktivitas perikanan di Indonesia dan sebaran aktivitas tersebut.
- 2) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi Potensi Sumber Daya Perikanan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang aktivitas perikanan. Perikanan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Diskusikan dengan temanmu berbagai manfaat dari aktivitas perikanan terhadap keadaan sosial-ekonomi masyarakat!

Aspek	Uraian manfaat
Sosial	
Ekonomi	

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 4) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 5 dan 6: Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pertambangan

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:

"Ayo, perhatikan potensi sumber daya yang di daerah sekitar kalian! Potensi sumber daya tersebut termasuk potensi sumber daya apa kehutanan, pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan atau sumber daya laut? Seberapa besar hasil dari potensi sumber daya dapat memberikan pendapatan pada daerah kalian?"

Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya pertambangan dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

- 2) Guru diharapkan dapat membaca dan menunjukkan peta sebaran tambang di Indonesia tersebut melalui tayangan gambar yang dalam buku siswa atau tayangan video agar peserta didik mengetahui dan menunjukkan daerah persebaran barang tambang gas, batu bara, bauksit, pasir besi, emas, tembaga, nikel, aspal, mangan, belerang, marmer, dan yodium.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi Potensi Sumber Daya Pertambangan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

- a. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya antara 4-5 orang tiap kelompok
- b. Diskusikan materi berikut ini dan buat laporan diskusinya.

Perhatikanlah peta sebaran bahan tambang! Bahan tambang apa saja yang ada di provinsi tempat kalian tinggal? Apakah ada bahan tambang yang ditambang di sekitar tempat tinggal kalian? Jika ada, bahan tambang apa saja dan dijual kemana bahan tambang tersebut? Apa manfaat dari bahan tambang tersebut?

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
"Kegiatan pertambangan saat ini masih menggunakan banyak perusahaan dan pekerja asing. Keuntungannya tentu saja juga dinikmati oleh perusahaan asing tersebut. Kondisi ini tentunya akan mengurangi pemasukan bagi negara dan berdampak pada kegiatan pembangunan. Harapannya adalah kegiatan pertambangan dikelola oleh putra-putri Indonesia agar dapat memberikan dampak optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kamu seharusnya menyiapkan diri untuk menguasai ilmu dan teknologi agar tidak bergantung pada negara lain."
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 6: Potensi Sumber Daya Kehutanan

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka untuk mengajak peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan hutan yang ada di sekitar kalian! Bagaimana kondisi tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya? Potensi hutan yang ada di daerah

kalian mampukah menopang perekonomian penduduk daerah kalian?" Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang potensi sumber daya kehutanan dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

- 2) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok melalui diskusi kelompok. Diskusi disarankan dalam pembelajaran materi Potensi Sumber Daya Kehutanan. Diharapkan dalam diskusi materi tersebut ada penanaman nilai tentang rasa syukur, kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang berbagai pemanfaatan sumber daya alam. Perhatikanlah aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerahmu! Jika memungkinkan lakukanlah perjalanan bersama teman kamu untuk melihat berbagai aktivitas pemanfaatan sumber daya alam di daerah kamu. Selanjutnya, isilah tabel berikut ini!

No	Jenis aktivitas	Komoditas yang dihasilkan	Alasan Pemanfaatan
1	Perkebunan		
2	Kehutanan		

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 4) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

3. Potensi Alam dan Mobilitas Penduduk Antarwilayah Indonesia

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab potensi sumber daya dan mobilitas penduduk antarwilayah Indonesia.
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau dengan menggunakan strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-

mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan potensi sumber daya di daerah kalian. Bandingkan dengan potensi sumber daya yang dihasilkan oleh daerah yang dekat dengan daerah kalian!" Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik berpikir tentang potensi sumber daya alam dan mobilitas penduduk antar wilayah Indonesia.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang potensi sumber daya alam dan mobilitas penduduk antarwilayah Indonesia. Melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang potensi alam dan mobilitas penduduk antar wilayah. Selanjutnya, perhatikan peta rute pelayaran di Indonesia! Jika kamu akan melakukan perjalanan dengan menggunakan sarana angkutan laut dari dan menuju tempat-tempat berikut ini, tentukanlah jalur yang harus dilewati untuk sampai ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Kedatangan	Rute yang dilewati
Menado	Pekanbaru	
Padang	Palangkaraya	
Surabaya	Ambon	
Lombok	Sorong	
Gorontalo	Natuna	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas sebagai aktivitas individu.

Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang mobilitas penduduk antar wilayah di Indonesia. Selanjutnya, perhatikanlah peta rute penerbangan di Indonesia! Perhatikanlah rute-rute penerbangan di Indonesia dari gambar 3.22. Tentukan rute perjalanan dari tempat keberangkatan ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang dilewati
Aceh	Makasar	
Palangkaraya	Makassar	
Bandung	Menado	
Bengkulu	Batam	
Ambon	Palangkaraya	
Yogyakarta	Padang	
Bangka	Samarinda	
Pontianak	Ambon	

- 7) Orang tua diharapkan dapat memantau tugas yang dikerjakan peserta didik sebagai bentuk peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penilaian atas tugas individu dan diharapkan orang tua dapat mengetahuinya.

4. Peran Lembaga Sosial dan Ekonomi dalam Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Memeriksa tugas individu tentang rute perjalanan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan penilaian.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab Peran Lembaga Sosial dan Ekonomi dalam Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada sub pokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan, dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi ini akan disajikan dalam empat pertemuan dengan, yaitu:

1. Lembaga Keluarga
2. Lembaga Agama
2. Lembaga Pendidikan
3. Lembaga Ekonomi
4. Lembaga Budaya
5. Lembaga Politik

Pertemuan 1 dan 2: Lembaga Sosial (Lembaga Keluarga dan Agama)

- 1) Penelusuran merupakan upaya guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar kita, bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan? Bagaimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial untuk memenuhi kebutuhannya?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang lembaga sosial.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang lembaga keluarga dan agama. Melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang lembaga agama di Indonesia. Selanjutnya isilah kolom berikut tentang kitab suci, tempat ibadah, dan hari besar keagamaan!

Agama	Kitab suci	Tempat Ibadah	Contoh Hari Besar
Islam			
Kristen			
Katolik			
Hindu			
Budha			
Khonghucu			

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
"Agama mengatur kehidupan manusia agar tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti perilaku jujur, dan selalu berbuat kebajikan dengan sesama. Bayangkan jika agama tidak ada, mereka yang kuat akan menganiaya yang lemah dan kejahatan berlangsung di mana-mana. Bersyukurlah bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan damai."
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Peserta didik diberikan tugas individu membuat makalah yang menceritakan anggota keluarga dalam menjalankan peran sebagai anggota keluarga dan peran anggota keluarga dalam menjalankan kehidupan agamanya.
- 7) Diharapkan orang tua dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh putra-putrinya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pertemuan 3: Lembaga Sosial (Lembaga Ekonomi dan Pendidikan)

- 1) Guru memeriksa tugas kelompok yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberi penilaian.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang peran lembaga ekonomi dan pendidikan. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Aktivitas Kelompok

Diskusikan lembaga dan kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekolah kalian (koperasi dan kantin). Ceritakan tentang barang dagangan mereka, harga jual barang dagangan mereka, dan buat kesimpulan kegiatan ekonomi yang mereka lakukan termasuk kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Berikan alasannya!

- 4) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru memberikan tugas secara kelompok berikut ini.

Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang lembaga pendidikan di Indonesia. Carilah informasi tentang contoh lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal di daerahmu. Sebutkan nama-nama lembaga pendidikan tersebut!

Formal	Non Formal	Informal

- 7) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 8) Orang tua diharapkan dapat memantau tugas yang dikerjakan peserta didik sebagai bentuk peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran.
- 9) Guru memberikan penilaian atas tugas individu dan diharapkan orang tua dapat mengetahuinya.

Pertemuan 4: Lembaga Sosial (Lembaga Budaya dan Politik)

- 1) Guru memeriksa tugas kelompok yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberi penilaian.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang peran lembaga budaya dan politik dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam. Diskusi ini menunjukkan adanya penanaman nilai tentang kerjasama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu sudah belajar tentang lembaga budaya. Lembaga budaya sangat penting dalam mengembangkan kehidupan budaya masyarakat. Carilah informasi tentang nama lembaga budaya yang ada di daerahmu!

Bidang Pengembangan	Contoh Nama Lembaga
Seni	
Lingkungan	

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tugas secara kelompok berikut ini.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu belajar tentang lembaga politik, carilah informasi tentang lembaga politik yang ada di daerahmu! Isilah pada tabel berikut!

No.	Nama Lembaga Politik

- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Orang tua diharapkan dapat memantau tugas yang dikerjakan peserta didik sebagai bentuk peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penilaian atas tugas individu dan diharapkan orang tua dapat mengetahuinya.

C. Pengayaan Materi

Pengayaan berikut diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang materi pada sub pokok bahasan dalam setiap bab. Pengayaan ini merupakan sebagian kecil dari materi yang sebaiknya dikuasai oleh guru. Untuk menambah wawasan guru secara mendalam dapat menggali informasi dari buku sumber pustaka, browsing melalui internet dan membaca sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masing-masing.

1. Lembaga Sosial

Keadaan penduduk suatu daerah dapat digambarkan dengan melihat jumlah, sebaran atau kepadatan, dan komposisinya. Jumlah akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan luas daerah tempat penduduk berada atau dibandingkan dengan daerah lainnya. Sebaran menunjukkan dimana saja penduduk suatu daerah tinggal atau terkonsentrasi. Sementara itu, komposisi menunjukkan susunan penduduk berdasarkan variabel tertentu, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, dan lain-lain.

Kepadatan penduduk dapat dibedakan menjadi kepadatan aritmetik, kepadatan fisiologi, dan kepadatan agraris. Kepadatan aritmetik diperoleh dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan fisiologi dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah penduduk dengan wilayah yang dapat ditanami. Kepadatan agraris dinyatakan dengan perbandingan jumlah penduduk pertanian dengan wilayah yang dapat ditanami. Misalnya perencanaan pendidikan, penyediaan dan perluasan lapangan kerja, transmigrasi, penyediaan fasilitas sosial dan ekonomi, perencanaan wilayah dan kota.

Sebaran kepadatan penduduk yang tidak merata dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut menurut Clark (1972), di antaranya adalah seperti berikut.

a. Iklim

Manusia cenderung tinggal di daerah yang iklimnya nyaman untuk ditempati. Keadaan suhu, kelembapan, curah hujan, dan unsur iklim lainnya yang mendukung kegiatan pertanian banyak ditempati oleh manusia.

b. Keadaan Relief

Penduduk lebih menyukai tinggal dan beraktivitas di daerah yang datar. Daerah ini selain merupakan daerah endapan yang subur juga memudahkan mobilitas antardaerah.

c. Keadaan Tanah

Tanah yang subur cenderung dipadati oleh manusia apalagi pada daerah yang masih mengandalkan pada SDA sebagai sumber penghidupan. Daerah tersebut biasanya di sekitar gunung berapi, lembah, dataran aluvial, dan lain-lain.

d. Keberadaan Sumber Energi dan Mineral

Pemusatan penduduk juga seringkali berkaitan dengan keberadaan sumber energi dan mineral. Daerah-daerah pertambangan menawarkan sejumlah peluang pekerjaan, tidak hanya yang langsung berkaitan dengan tambang tetapi juga berbagai kebutuhan pekerja tambang. Akibatnya, banyak penduduk yang tinggal di daerah sekitar pertambangan.

e. Aktivitas Ekonomi

Pusat kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi penduduk daerah lainnya untuk datang dan bermukim di daerah tersebut. Alasan ekonomi sangat dominan dari mobilitas penduduk menuju suatu wilayah. Karena itu, sebaran kepadatan terjadi pada daerah yang aktivitas ekonominya berkembang pesat.

f. Pengaruh Sosial dan Sejarah

Sebaran penduduk tidak hanya karena kondisi saat ini, tetapi juga merupakan pengaruh dari perjalanan sejarah masa silam yang panjang. Pusat-pusat peradaban yang telah lama berkembang biasanya menjadi pusat-pusat konsentrasi penduduk saat ini. Faktor sosial juga berperan dalam distribusi

penduduk. Konsentrasi penduduk dapat terjadi karena perbedaan budaya, agama, sistem sosial, pelayanan sosial, kemajuan medis, tingkat pendidikan, kebijakan kependudukan nasional, perubahan batas-batas politis.

g. Faktor Biotis (Keberadaan Hewan dan Tumbuhan)

Manusia membutuhkan makanan dari hewan dan tumbuhan. Karena itu, konsentrasi manusia juga pada zaman dulu terkait dengan keberadaan hewan dan tumbuhan sebagai sumber makanannya. Pada saat ini, ketika sarana dan prasarana transportasi memadai, konsentrasi manusia tidak selalu harus dekat atau berada di sekitar sumber makanan.

Faktor biotis juga dapat menjadikan penduduk berkurang konsentrasinya pada suatu wilayah. Berjangkitnya penyakit mematikan di suatu wilayah membuat sebagian penduduknya mati atau pindah ke tempat lainnya.

2. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi mobilitas permanen dan nonpermanen. Mobilitas penduduk yang bersifat permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya melewati batas negara atau batas administratif dalam negara dengan tujuan untuk menetap. Sementara itu, mobilitas nonpermanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi. Komutasi disebut juga *nglaju* atau ulang-alik merupakan pergerakan penduduk yang tidak dimaksudkan untuk menginap melainkan pulang pergi dan pulang pada hari yang sama. Pada pagi hari pergi ke tempat tujuan dan pada malam siang, sore atau malam hari pulang kembali ke tempat asal. Sirkulasi (tinggal menginap) merupakan mobilitas yang dilakukan dengan menginap di daerah tujuan.

Migrasi dapat dibedakan menjadi migrasi internasional dan internal. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi, sebaliknya keluarnya penduduk dari satu negara ke negara lainnya disebut emigrasi.

Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya dalam satu negara. Perpindahan penduduk ke luar suatu daerah tempat asal disebut migrasi keluar (*out migration*), sebaliknya perpindahan penduduk ke suatu tempat tujuan disebut migrasi masuk (*in migration*).

Perpindahan penduduk antardaerah bisa terjadi antara desa ke kota atau sebaliknya dan antarpulau. Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan disebut urbanisasi. Urbanisasi juga berarti bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan dan proses berubahnya desa menjadi kota.

Transmigrasi adalah perpindahan dan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam Wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan lain yang dipandang perlu oleh pemerintah. Daerah-daerah transmigrasi diantaranya Lampung, Sitiung, Lambo Bujang, Tajau dan lain-lain.

3. Lembaga Sosial

Istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah *social institution*, namun *social institution* juga diterjemahkan sebagai pranata sosial. Hal ini dikarenakan *social institution* merujuk pada perlakuan mengatur perilaku masyarakat. Dalam pengertian sosiologis, lembaga dapat digambarkan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial adalah keseluruhan dari sistem norma yang terbentuk berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu dalam masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma segala segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.

Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Lembaga sosial terbentuk dari norma-norma yang dianggap penting dalam hidup bermasyarakat. Terbentuknya lembaga sosial berawal dari individu sebagai makhluk sosial, tidak mampu untuk hidup sendiri, mereka saling membutuhkan sehingga timbul aturan-aturan yang disebut dengan norma kemasyarakatan. Pada dasarnya, manusia tidak mampu hidup sendiri. Dalam mewujudkan suatu tujuan, manusia selalu membutuhkan orang lain, manusia membutuhkan komunikasi dengan manusia lain. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial. Manusia memiliki naluri dasar untuk selalu berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk itu, diperlukan norma yang fungsinya mengatur manusia sehari-hari.

Supaya hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat dapat terjalin sebagaimana yang diharapkan, dirumuskanlah norma-norma masyarakat. Pada awalnya, norma-norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama-kelamaan, norma-norma tersebut dibuat secara sadar. Misalnya dalam bidang ekonomi, dahulu di dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan, namun lama-kelamaan, terjadi perubahan kebiasaan bahwa perantara harus mendapat bagiannya, apakah itu dari pembeli atau penjual.

Keberadaan lembaga sosial selalu melekat pada setiap masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap masyarakat pasti memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok supaya keteraturan hidup bersama bisa terwujud. Maka, dirumuskan norma-norma dalam masyarakat sebagai pedoman bertingkah laku. Sejumlah norma

ini kemudian disebut sebagai lembaga sosial. Tidak semua norma atau aturan-aturan yang ada di masyarakat disebut lembaga sosial. Karena untuk menjadi sebuah lembaga kemasyarakatan, sekumpulan norma mengalami proses yang panjang. Sistem norma atau aturan-aturan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga sosial harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Sebagian besar anggota masyarakat menerima norma tersebut.
- b. Norma tersebut menjiwai seluruh warga dalam sistem sosial tersebut.
- c. Norma tersebut mempunyai sanksi yang mengikat setiap anggota masyarakat.

Supaya hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana, diciptakanlah norma yang mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Terdapat norma yang kekuatan mengikatnya lemah, tetapi ada juga yang kuat mengikatnya. Di dalam masyarakat, dikenal ada empat tingkatan norma, yaitu sebagai berikut.

- 1) Cara (*usage*). Cara (*usage*) lebih terlihat pada perbuatan individu dalam masyarakat. Penyimpangan dalam norma ini tidak akan mendapatkan hukuman berat, tetapi hanya sekadar celaan. Contoh tindakan yang melanggar norma ini antara lain cara seseorang makan, ada yang makan dengan bersuara dan ada yang tidak bersuara. Cara makan yang bersuara cenderung mendapat celaan karena kurang sopan.
- 2) Kebiasaan (*folkways*). Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Salah satu contohnya kebiasaan memberi hormat kepada yang lebih tua usianya. Bagi mereka yang melanggar akan dikenakan sanksi disalahkan atas penyimpangan terhadap kebiasaan tersebut.
- 3) Tata kelakuan (*mores*). Kebiasaan itu kemudian diterima sebagai patokan atau norma pengatur kelakuan bertindak, di dalamnya sudah terdapat unsur pengawasan dan jika terjadi penyimpangan, pelakunya akan dikenakan sanksi.
- 4) Adat istiadat (*custom*). Tata kelakuan yang makin kuat mencerminkan kekuatan pola kelakuan masyarakat yang mengikat para anggotanya. Bagi anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat, ia akan mendapat sanksi sesuai dengan adat masing-masing.

Ada beberapa ciri yang dapat kita gunakan untuk mengenali suatu lembaga sosial, antara lain sebagai berikut.

- 1) Didalamnya terdapat pola pemikiran dan pola perilaku (ideologi). Lembaga sosial memiliki pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas kemasyarakatan dan hasilnya. Kalau kita perhatikan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kita dapat melihat adanya perbedaan penampilan dan perilaku yang menunjukkan pola khas dari setiap lembaga di mana ia

beraktivitas. Misalnya, lembaga ekonomi ada organisasinya.

- 2) Seperangkat aturan atau norma yang dimilikinya relatif kekal. Pada umumnya, lembaga sosial sebagai himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok masyarakat yang sudah sewajarnya harus dipelihara karena keberadaan suatu lembaga sosial berlangsung terus-menerus sampai masyarakat tidak lagi membutuhkannya. Misalnya, lembaga keluarga.
- 3) Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Setiap lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan agar kehidupan bersama dapat berlangsung dengan tertib. Tujuan itu dibentuk untuk mengatur kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya, lembaga politik agar demokrasi dapat terwujud, lembaga agama agar ada kedamaian jiwa.
- 4) Mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Bentuk penggunaan alat-alat tersebut biasanya berlainan antara satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Misalnya Lembaga ekonomi: uang sebagai alat tukar. Lembaga Agama: ada masjid, gereja, pura, wihara, dan sebagainya. Lembaga Politik: ada bendera partai, warna yang khas, dan sebagainya.
- 5) Mempunyai lambang atau simbol. Lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan serta menunjukkan ciri khas dari lembaga tersebut. Misalnya, Lembaga Keluarga: Cincin menunjukkan telah adanya ikatan. Lembaga sekolah dengan seragam sekolah.
- 6) Mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis. Tradisi tersebut merupakan dasar bagi lembaga itu di dalam masyarakat yang harus ditaati oleh setiap individu yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Misalnya, Lembaga ekonomi: pembeli adalah raja.

Hubungan antara lembaga sosial dalam masyarakat tidak selalu sejalan dan serasi. Ketidakcocokan antara berbagai lembaga sosial dapat kita lihat dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, kebiasaan merokok, norma dalam lembaga kesehatan menekankan untuk menghindari kebiasaan merokok tersebut karena berdampak pada masalah kesehatan. Sebaliknya, berbeda dengan lembaga ekonomi yang justru menekankan norma yang berbeda. Berkembangnya industri rokok berarti akan berdampak pada peluasan lapangan kerja, peningkatan penerimaan pajak oleh negara, dan pembangunan sekolah serta rumah sakit oleh pemerintah sebagai konsekuensi dari pajak yang diterima. Hal itu terjadi karena lembaga sosial bukanlah suatu hal yang tetap atau langgeng, melainkan akan berubah sesuai dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan antar-lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat, adakalanya perubahan yang sifatnya cepat tidak dapat diikuti oleh lembaga lain.

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat mengamati proses pembelajaran dengan format yang terlampir pada bagian C bab 4 dan penilaian uji pemahaman materi dapat dilihat guru di akhir bab buku siswa.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan peran dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu keberhasilan peserta didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru tersebut dapat dilakukan dalam membantu dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok.

Contoh Lembar Monitoring orang tua

Hari dan tanggal	Pokok bahasan / subpokok bahasan	Bentuk tugas	Tanda tangan orang tua

Bab 4

Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia

A. Pendahuluan

Setelah mempelajari dan mengamati tentang keragaman sosial dan budaya Indonesia, peserta didik diharapkan bersyukur dan memiliki perilaku (jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, percaya diri, menghargai) dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

Pada awal bab, peserta didik diperkenalkan pemahaman awal tentang gambaran umum materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia. Pertemuan pertama bab ini diawali persepsi dengan menayangkan gambar-gambar hasil budaya bangsa atau mengajak peserta didik melihat benda-benda di sekitarnya yang merupakan hasil budaya. Semua benda merupakan hasil budaya manusia sumber alam anugerah Yang Mahakuasa. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.

Guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus mengacu pada prinsip "*integrated social sciences*". Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti, baik KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Dalam praktiknya KI 1 dan KI 2 sebetulnya tidak secara eksplisit diajarkan. Yang secara eksplisit diajarkan adalah KI 3 dan KI 4. Dengan dicapainya KI 3 dan KI 4 diharapkan KI 1 dan KI 2 akan juga dicapai.

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.2. Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebayanya
- KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)
- KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik
- KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu-Buddha, dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang
- KD 4.2. Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Memahami bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia
- b. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi keragaman sosial budaya
- c. Memahami kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa
- d. Memahami keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa
- e. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan percaya diri
- f. Menghasilkan kreatif dalam kegiatan ekonomi berdasar keragaman budaya
- g. Mengamati dinamika masyarakat dengan lingkungan budaya dan ekonomi dan menyajikannya dalam bentuk laporan

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab IV terdiri atas empat subpokok bahasan berikut.

1. Bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keragaman sosial budaya
3. Kebudayaan memperkokoh integrasi bangsa
4. Keragaman budaya sebagai aset perekonomian bangsa

Berikut adalah penjelasan pembelajaran setiap subpokok bahasan.

1. Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan dengan menayangkan gambar sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Bentuk-Bentuk Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok bervariasi, misalnya model berpasangan dan model lain yang disesuaikan dengan situasi sekolah masing-masing. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran ini disajikan dalam lima pertemuan seperti berikut.

Pertemuan 1: Keragaman Suku Bangsa

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran:
"Ayo, perhatikan gambar tentang dua foto anak yang berbeda dalam cara berpakaianya. Jelaskan perbedaan ciri-ciri fisik kedua gambar tersebut."
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya budaya di Indonesia.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan oleh guru.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman suku bangsa. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil dengan anggota antara 4-5 orang per kelompok.
2. Diskusikan materi berikut ini dan buat laporan diskusinya.

“Di kelas terdapat beberapa teman kalian yang berasal dari daerah lain. Carilah informasi dari setiap teman sekelasmu tentang: daerah asalnya, dari suku apa, apa ciri khas daerahnya, bagaimana budayanya, dan ciri-ciri budaya lainnya. Tuliskan data tersebut dalam satu tabel. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelompok lain. Setiap kelompok akan mengomentari presentasi kelompok lainnya.”

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Aktivitas Individu

Setelah kamu mempelajari keaneka ragam budaya dan suku bangsa di Indonesia, lakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekolahmu!

1. Cari 6 orang teman sekelasmu.
2. Tanyakan kepada mereka tentang hal-hal berikut!

Nama Teman	Asal suku ayah	Asal suku ibu	Keterangan (Sama atau beda suku)
1			
2			
3			
4			
5			
6			

3. Setelah data dilengkapi, kerjakan soal-soal berikut!
 - Adakah perbedaan suku di antara teman-temanmu dan keluarga mereka?
 - Kemukakan pendapatmu, bagaimana tindakan yang baik untuk menunjukkan sikap menghargai terhadap orang yang berbeda suku dengan dirimu?

- 7) Pada saat peserta didik mengerjakan tugas individu, diharapkan orang tua dapat memantau kegiatan di rumah sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

Pertemuan 2: Keragaman Bahasa

- 1) Memeriksa tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberikan penilaiannya.

- 2) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran:
 “Ayo, perhatikan teman kalian di kelas. Adakah yang menggunakan dialeg atau bahasa yang berbeda? Dari daerah manakah mereka? Apakah setiap saat mereka menggunakan bahasa daerahnya?”
 Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya bahasa di Indonesia.
- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan oleh guru.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman bahasa. Melalui kegiatan diskusi ini ditanamkan nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Setelah kamu mempelajari keanekaragaman bahasa di Indonesia, carilah informasi bersama teman-teman kelompokmu untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bahasa apa saja yang digunakan untuk komunikasi, khususnya pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam?

Masa	Bahasa Dalam Komunikasi
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

2. Banyak keanekaragaman yang ada di Indonesia, salah satunya adalah bahasa daerah. Jelaskan apa manfaat keanekaragaman bahasa?
3. Bagaimana sebaiknya perilaku santun ketika berbicara kepada ayah, ibu, guru atau orang yang lebih tua dari kita? Berikan contoh!
4. Buat laporan untuk dipresentasikan di depan kelas.

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.
- 7) Pada saat peserta didik mengerjakan tugas individu, diharapkan orang tua dapat memantau kegiatan di rumah sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik.
- 8) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 3: Keragaman Rumah Adat, Pakaian Adat dan Senjata Daerah

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran:

“Ayo, perhatikan orang-orang sekitar daerah kalian. Adakah yang menggunakan pakaian daerah yang berbeda dengan daerah kalian? Dari daerah manakah mereka? Apakah setiap saat menggunakan pakaian daerah mereka?”

Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya pakaian daerah di Indonesia.

- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman rumah adat, pakaian adat dan senjata daerah. Melalui diskusi ini diharapkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Rumah adat merupakan salah satu bentuk tempat tinggal penduduk di daerah tertentu. Tuliskan beberapa rumah adat yang kamu kenal di daerahmu dan atau di daerah lain! Tuliskan ciri khasnya

Nama		

2. Setelah kamu memahami rumah adat di Indonesia, carilah informasi bersama teman-temanmu bagaimana tempat tinggal yang digunakan oleh penduduk pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.

Masa	Tempat Tinggal yang Digunakan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

- 4) Guru memberikan kesempatan untuk melakukan presentasi dan kelompok lain menanggapi.

- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Aktivitas Individu

Kumpulkan informasi tentang ragam pakaian dan senjata tradisional di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Nama Pakaian Adat	Senjata Tradisional	Asal Daerah

Kemudian buatlah kliping tentang ragam pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia!

- 7) Pada saat memeriksa aktivitas individu melalui penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya.
- 8) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 4 dan 5: Keragaman lagu, tarian, dan pertunjukan kesenian daerah

- 1) Guru memeriksa tugas peserta didik dan kemudian memberikan komentar dan penilaiannya.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan guru.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman lagu, tarian, dan pertunjukan kesenian daerah. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kumpulkan informasi tentang lagu daerah dan alat musiknya di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau browsing di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu lalu ke daerah yang lain. Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Daerah Asal	Judul lagu daerah	Alat Musik

Kemudian tuliskan lirik lagu daerah yang bisa kamu nyanyikan!

- 4) Guru memberikan kesempatan untuk melakukan persentasi dan kelompok lain menanggapi.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu. Kemudian, tuliskan lirik lagu daerah yang bisa kamu nyanyikan!

Aktivitas Individu

Tari-tarian di Indonesia sangat indah dan beragam hingga menjadi daya tarik wisata. Tarian-tarian tersebut merupakan warisan budaya Indonesia. Alangkah ruginya jika tidak mampu memeliharanya. Sebagai warga negara Indonesia, kamu juga turut bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara warisan budaya yang ada.

Kumpulkan informasi tentang tarian daerah dan pertunjukan rakyat di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau browsing di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu lalu ke daerah yang lain. Jika di sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini.

Daerah Asal	Tarian Daerah	Pertunjukan Rakyat

Jenis tarian apa yang pernah kamu pelajari?

Daerah Asal	Tarian Daerah

- 7) Pada saat memeriksa aktivitas individu melalui penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya.
- 8) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

Pertemuan 6: Keragaman Religi

- 1) Pertemuan ini diawali dengan memeriksa tugas peserta didik secara individu dan memberikan penilaian secara langsung.
- 2) Guru kemudian menayangkan gambar atau peserta didik diajak untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang adakah yang beragama selain Islam? Dengan demikian, akan membuka wawasan peserta didik tentang beragamnya agama yang ada di Indonesia.
- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan oleh guru.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman agama. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok antara 4-5 orang
2. Diskusikan materi berikut ini dan buat laporan diskusinya.

“Setiap agama pasti mengajarkan cara menghargai sesama. Ceritakanlah cara saling menghargai orang yang berlainan agama sesuai dengan ajaran agama yang kalian anut! Bagaimana mereka bisa hidup orang rukun?”

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
“Ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber sikap dan segala perilaku kita dalam menjalani kehidupan. Setiap agama menjunjung tinggi kejujuran dalam segala tindakan, tolong-menolong, dan saling menghargai terhadap sesama. Ajaran agama tidak hanya untuk dipelajari saja, namun harus diiringi dengan ketaatan. Sudahkah kamu mengamalkan ajaran agamamu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari?”
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang faktor-faktor yang memengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia.
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok bervariasi disesuaikan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Subpokok bahasan ini terdiri atas tiga pertemuan.

1. Kondisi Kepulauan
2. Persebaran Suku Induk Bangsa Indonesia
3. Kontak dengan Negara Lain

Pertemuan 1: Kondisi Kepulauan

- 1) Guru menayangkan gambar pulau-pulau di Indonesia yang ada hubungannya dengan ragam budaya di Indonesia. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik:

“Ayo, perhatikan penduduk Indonesia sangat beragam. Dilihat dari ciri-ciri, fisik mereka sangat beragam. Mengapa ciri-ciri mereka beragam? Tahukah kalian siapa suku induk bangsa Indonesia?
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya budaya di Indonesia.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang kondisi kepulauan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Melalui peninggalan-peninggalan masa Praaksara, kamu dapat mengetahui perkembangan kehidupan masyarakat pada saat itu. Agar kamu mendapat gambaran yang lebih jelas, lakukanlah tugas berikut!

Diskusikan bersama teman-temanmu tentang kehidupan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, dan perundagian tentang ciri-ciri peninggalan dan perkembangan kehidupannya. Hasil diskusi dituliskan dalam tabel berikut

Tabel ciri-ciri peninggalan dan perkembangan kehidupan

No	Masa Kehidupan	Ciri-ciri peninggalan	Ciri-ciri perkembangan kehidupan
1	Masa berburu dan mengumpulkan makanan		
2	Masa bercocok tanam		
3	Masa perundagian		

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan kedua bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 6) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Aktivitas Individu

1. Paparkanlah penjelasan bagaimana Proto Melayu dan Deutro Melayu datang dan menyebar di Kepulauan Indonesia!
2. Untuk memperjelas pemaparan kamu, gambarlah rute kedatangan dan penyebaran mereka!

- 7) Pada saat memeriksa aktivitas individu melalui penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya.

Pertemuan 2 dan 3: Persebaran Suku Bangsa Indonesia dan Kontak dengan Negara Lain

- 1) Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberikan penilaian.
- 2) Guru menayangkan gambar pulau-pulau di Indonesia yang ada hubungannya dengan keragaman budaya di Indonesia. Selanjutnya guru mengajak peserta didik:
"Ayo, perhatikan penduduk Indonesia yang sangat beragam. Dilihat dari ciri-ciri, fisik mereka sangat beragam. Mengapa ciri-ciri mereka beragam? Tahukah kalian siapa suku induk bangsa Indonesia?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya budaya di Indonesia.
- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang kontak dengan negara lain. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Masuknya kebudayaan dari bangsa-bangsa lain ke Indonesia tidak hanya berpengaruh pada munculnya keragaman agama saja, tetapi juga berpengaruh pada aspek kehidupan yang lain seperti, aspek sosial, politik dan ekonomi.

Bersama kelompok belajarmu, Jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu, Buddha dan Islam terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia.

Tulis penjelasanmu pada tabel berikut.

Aspek kehidupan	Pengaruh kebudayaan pada masa Hindu-Buddha, dan Islam
Sosial	
Politik	
Ekonomi	

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenung atas manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

3. Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa (1 x pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Kebudayaan Memperkokoh Integrasi Bangsa.
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran: Disajikan gambar, peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar tersebut. Selanjutnya, diajukan pertanyaan:
"Ada berapa budaya yang tampak pada gambar? Beragamnya budaya yang terdapat pada gambar tersebut menunjukkan keragaman budaya di Indonesia."

Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya budaya merupakan pengikat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan oleh guru.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman suku bangsa. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Saling menghargai keragaman budaya antara satu daerah dan daerah yang lain merupakan salah satu cara untuk memperkokoh integrasi bangsa. Carilah hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk memperkokoh integrasi bangsa di daerahmu

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

4. Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa (2 x Pertemuan)

a. Langkah Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa.
- 2) (Model dan strategi pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain, misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Pertemuan 1: Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran.
"Ayo, perhatikan hasil budaya di daerah kalian! Bagaimana hasil budaya tersebut berpengaruh terhadap perekonomian di daerah kalian?"
Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang beragamnya budaya merupakan pengikat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya yang disediakan oleh guru.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang keragaman suku bangsa. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya antara 4-5 orang tiap kelompok
2. Diskusikan materi berikut ini dan buat laporan diskusinya dan persentasikan.
3. Perhatikanlah potensi sumber daya di daerahmu. Berdasarkan potensi sumber daya yang ada di daerah kalian, kegiatan ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan? Berikan penjelasan beserta contohnya!
- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan bab ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 5) Guru memberikan tugas secara kelompok sebagai pekerjaan rumah.

Aktivitas Kelompok

Carilah informasi untuk menemukan potensi sumberdaya di daerahmu yang mungkin dapat dikembangkan menjadi objek wisata, dan bagaimana cara mengembangkannya?

Jenis Wisata	Lokasi	Cara pengembangan

Objek wisata mana saja di Indonesia yang pernah kamu kunjungi, sebutkan keunggulannya!

Jenis Wisata	Lokasi	Keunggulan

Situs-situs purbakala apa saja yang sekarang menjadi objek wisata yang kamu ketahui?

Masa	Lokasi	Bentuk Wisata
Praaksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Pada saat memeriksa aktivitas individu melalui penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya.

Pertemuan 2: Keragaman Budaya sebagai Aset Perekonomian Bangsa

- 1) Guru memeriksa tugas kelompok peserta didik.
- 2) Guru memberik kesempatan untuk mempresentasikan tugas kelompok yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru memberi kesempatan untuk kelompok lain untuk menanggapi.
- 4) Guru bersama peserta didik menyimpulkan tugas kelompok untuk kemudian dicatat.
- 5) Guru memberi penilaian dengan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

C. Pengayaan Materi

Pengayaan berikut diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang materi pada sub pokok bahasan dalam setiap bab. Pengayaan ini merupakan sebagian kecil dari materi yang sebaiknya dikuasai oleh guru. Untuk menambah wawasan guru secara mendalam dapat menggali informasi dari buku sumber pustaka, browsing melalui internet dan membaca sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masing-masing.

Keragaman sosial dan budaya Indonesia selain karena faktor geografis juga terjadi karena masuknya pengaruh dari luar ke Indonesia terutama pada masa Hindu-Buddha dan Islam. Kontak perdagangan dengan sejumlah bangsa di dunia juga mewarnai keragaman sosial budaya Indonesia saat ini.

Pada awalnya, pengaruh Hindu-Buddha hanya terbatas di kalangan istana, kemudian berkembang di kalangan masyarakat. Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia berlangsung selama 15 abad. Pengaruh Hindu dan Buddha pada masyarakat Indonesia menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Agama Hindu dan Buddha berasal dari Jazirah India yang sekarang meliputi wilayah negara India, Pakistan, dan Bangladesh. Kedua agama ini muncul pada dua waktu yang berbeda (Hindu: ±1500 SM, Buddha: ±500 SM), namun berkembang di Indonesia pada waktu yang hampir bersamaan. Munculnya agama Hindu dan Buddha di Indonesia berawal dari hubungan dagang antara pusat Hindu-Buddha di Asia seperti China dan India dengan Nusantara. Hubungan dagang antara masyarakat Nusantara dan para pedagang dari wilayah Hindu-Buddha inilah yang menyebabkan adanya percampuran budaya sehingga agama Hindu-Buddha lambat laun mulai berkembang di Nusantara. Penyebaran budaya Hindu-Buddha di Indonesia mengikuti jalur perdagangan dari India ke Indonesia.

Proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha tidak cepat menyebar di kalangan masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan penyebaran budaya Hindu-Buddha pada umumnya di kalangan istana.

Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha tersebar luas di Indonesia. Berdasarkan peninggalan-peninggalan yang ditemukan, diketahui daerah-daerah yang dipengaruhi kebudayaan Hindu-Buddha, yaitu Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, Sulawesi, dan Bali. Di daerah-daerah tersebut umumnya terdapat pelabuhan-pelabuhan atau bandar-bandar perdagangan yang ramai dikunjungi pedagang dari India sehingga pengaruh budaya Hindu-Buddha pun dapat masuk ke tengah-tengah masyarakat di daerah-daerah tersebut.

Sementara di wilayah Indonesia Timur, pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha masih terbatas, yaitu hanya sebagian wilayah Pulau Buru dan Seram, sedangkan daerah lainnya seperti Maluku dan sekitarnya, pulau-pulau di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Papua dan sekitarnya tidak dipengaruhi kebudayaan Hindu-Buddha dan masih menganut kepercayaan nenek moyang. Oleh karena itu, di daerah tersebut tidak ditemukan jejak peninggalan pengaruh budaya Hindu-Buddha.

Penyebab tidak masuknya pengaruh tersebut karena wilayah Indonesia bagian Timur dianggap terlalu jauh untuk dijangkau pada saat itu. Selain itu, kawasan Indonesia sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.

1. Pengaruh Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat Indonesia

Sebelum masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan yang cukup maju. Unsur-unsur kebudayaan asli Indonesia telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia yang sebelumnya memiliki kebudayaan asli tidak begitu saja menerima budaya-budaya baru tersebut. Kebudayaan yang datang dari India mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan asli Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah dalam berbagai bidang, antara lain seperti berikut.

a. Bidang Keagamaan

Sebelum kebudayaan Hindu-Buddha datang, di Indonesia telah berkembang kepercayaan yang berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan itu bersifat animisme dan dinamisme. Animisme merupakan satu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa, sedangkan dinamisme merupakan satu kepercayaan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Dengan masuknya kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia secara berangsur-angsur memeluk agama Hindu dan Buddha, diawali oleh golongan elite di sekitar istana. Pengaruh agama dan budaya Hindu-Buddha adalah salah satu yang memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang sebelumnya sudah memiliki kepercayaan dan kebudayaan lokal.

b. Bidang Politik

Sistem pemerintahan kerajaan dikenalkan oleh orang-orang India. Dalam sistem ini, kelompok-kelompok kecil masyarakat bersatu dengan kepemilikan wilayah yang luas. Kepala suku yang terbaik dan terkuat berhak atas tampuk kekuasaan kerajaan. Kemudian, pemimpin ditentukan secara turun-temurun berdasarkan hak waris sesuai dengan peraturan hukum kasta. Pengaruh budaya Hindu-Buddha dalam bidang politik melahirkan tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Oleh karena itu, lahir kerajaan-kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya dan kerajaan bercorak Hindu-Buddha lainnya.

c. Bidang Sosial

Masuknya kebudayaan Hindu-Buddha menjadikan masyarakat Indonesia mengenal aturan kasta, yaitu Kasta Brahmana (kaum pendeta dan para sarjana), Kasta Ksatria (para prajurit, pejabat, dan bangsawan), Kasta Waisya (pedagang petani, pemilik tanah dan prajurit). Kasta Sudra (rakyat jelata dan pekerja kasar). Selain itu, terjadi pula perubahan-perubahan nama kerajaan dan nama raja-rajanya. Nama-nama India sering digunakan. Misalnya Kerajaan Kutai, raja pertama bernama Kudungga, nama ini masih

merupakan nama asli Indonesia. Kemudian, muncul Raja Aswawarman, lalu Mulawarman, nama-nama ini merupakan nama-nama India.

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan.

e. Bidang Sastra dan Bahasa

Pengaruh Hindu-Buddha pada bahasa adalah dikenal dan digunakannya bahasa Sanskerta dan huruf Pallawa oleh masyarakat Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, seni sastra sangat berkembang terutama pada zaman kejayaan Kerajaan Kediri.

f. Bidang Arsitektur

Punden berundak merupakan salah satu arsitektur zaman megalitikum. Arsitektur tersebut berpadu dengan budaya India yang mengilhami pembuatan bangunan candi. Jika kita memperhatikan, Candi Borobudur sebenarnya mengambil bentuk bangunan punden berundak agama Buddha Mahayana. Pada Candi Sukuh dan candi-candi di lereng Pegunungan Penanggungan, pengaruh unsur budaya India sudah tidak begitu kuat. Candi-candi tersebut hanyalah punden berundak.

Begitu pula fungsi candi di Indonesia, candi bukan sekadar tempat untuk memuja dewa-dewa seperti di India, tetapi lebih sebagai tempat pertemuan rakyat dengan nenek moyangnya. Candi dengan patung induknya yang berupa arca merupakan perwujudan raja yang telah meninggal. Hal ini mengingatkan kita pada bangunan punden berundak dengan menhirnya.

2. Pengaruh Kebudayaan Islam di Indonesia

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Saat ini Indonesia menjadi negara terbesar di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain sebagai berikut.

1) Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahan yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali dan apabila rajanya meninggal, tidak dicandikan tetapi dimakamkan secara Islam.

2) Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu-Buddha. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat.

Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya: rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), (silaturahmi), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi.

Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal Kalender Saka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalender Saka ini ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon, wage dan kliwon. Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

3) Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesanten Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren di mana kiai berdomisili.

4) Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab ini lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang, dari raja hingga rakyat jelata, dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan saja yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun pada selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab.

Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Leran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam di antaranya sebagai berikut.

5) Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dengan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten.

Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (tapi hanya bentuk siluetnya saja). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat mengamati proses pembelajaran dengan format yang terlampir pada bagian C bab 4 dan penilaian uji pemahaman materi dapat dilihat guru di akhir bab buku siswa.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan peran dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu keberhasilan peserta didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru tersebut dapat dilakukan dalam membantu dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok.

Contoh Lembar Monitoring orang tua

Hari dan tanggal	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Bentuk tugas	Tanda tangan orang tua

Bab 5

Interaksi Manusia dan Lingkungan

A. Pendahuluan

Setelah mempelajari dan mengamati tentang interaksi manusia dan lingkungan, peserta didik diharapkan bersyukur dan memiliki perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, percaya diri, menghargai dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia.

Pada awal bab, peserta didik diperkenalkan dengan pemahaman awal tentang hubungan manusia dan lingkungannya. Pertemuan pertama bab ini diawali apersepsi dengan menayangkan gambar-gambar aktivitas manusia dan dampaknya bagi lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya Indonesia. Semua merupakan hasil budaya manusia dari hasil sumber alam anugerah Yang Mahakuasa. Selanjutnya, diadakan sesi kajian bekal-ajar awal melalui tanya-jawab antara guru dan para peserta didik untuk membangun sikap dan persepsi positif terhadap pelajaran.

Guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS harus mengacu pada prinsip "*integrated social sciences*". Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS harus mendukung pencapaian Kompetensi Inti, baik KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. Dalam praktiknya KI 1 dan KI 2 sebetulnya tidak secara eksplisit diajarkan. Yang secara eksplisit diajarkan adalah KI 3 dan KI 4. Dengan dicapainya KI 3 dan KI 4 diharapkan KI 1 dan KI 2 akan juga dicapai.

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- KD 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antarruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)
- KD 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- KD 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab V ini ialah peserta didik mampu:

- a. memahami interaksi manusia dan lingkungan
- b. memahami keterkaitan antara komponen lingkungan
- c. memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam
- d. memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan ekonomi
- e. memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sosial budaya
- f. menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan percaya diri

B. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Bab V terdiri atas lima subpokok bahasan berikut.

1. Hakikat Interaksi Manusia dan Lingkungannya

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan dengan menayangkan gambar sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang bentuk hubungan manusia dan lingkungannya
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah ceramah dan tanya-jawab atau permainan antara dua orang peserta didik dengan kartu berpasangan.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-

mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru menyajikan gambar tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern. Guru meminta siswa mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang ada pada gambar antara keadaan masyarakat tradisional dan modern.
- 2) Guru membuat permainan dengan memakai kartu dengan kertas yang berwarna. Kertas tersebut untuk mencatat soal dan jawaban dengan warna yang berbeda warna, satu lembar kertas untuk mencatat soal dan lembar kertas lain untuk mencatat jawaban. Kertas dipotong kecil-kecil seperti kartu.
- 3) Guru membentuk siswa per kelompok dengan anggota kelompok 14 orang. Ini dilakukan karna soal sebanyak 7 butir dan jawaban juga 7 butir.
- 4) Guru memberikan 12 kartu tersebut kepada tiap kelompok secara acak dan peserta didik mencari pasangan kartu yang mereka miliki. Bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan lebih cepat sebaiknya guru memberikan *reward* atau *point* tambahan.

Kartu soal	Kartu jawaban
Pengertian lingkungan	Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung.
Komponen lingkungan	Lingkungan abiotik, biotik, sosial, dan budaya.
Pengertian lingkungan abiotik	Lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup seperti tanah, batuan, udara, dan lain-lain.
Pengertian lingkungan biotik	Lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, tumbuhan, hewan dan jasad renik.
Pengertian lingkungan sosial	Lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

Hubungan manusia dan lingkungan melalui dua cara. Sebutkan!	Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan; kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.
---	--

- 5) Guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan berdasarkan pasangan masing-masing.
- 6) Guru memberikan penjelasan tentang keadaan hubungan manusia pada masyarakat tradisional dan modern. Guru menekankan adanya perubahan pola hubungan antara kedua masyarakat tersebut.
- 7) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak membuat kesimpulan dan merenung atas manfaat dari kegiatan pembelajaran.
 “Manusia pada saat ini makin banyak mengambil subur daya alam (SDA). Bahkan, untuk memenuhi gaya hidupnya, manusia makin boros dalam menggunakan SDA. Akibatnya, alam mengalami kerusakan sehingga daya dukungnya terhadap kehidupan, termasuk kehidupan manusia, makin menurun. Bagaimanakah sikapmu terhadap gaya hidup yang boros? Apakah kamu suka melakukannya? Jika demikian, kamu sebenarnya telah ikut serta merusak lingkungan.”

2. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara Umum

- 1) Perkenalan dengan menayangkan gambar sebagai awal bab untuk apersepsi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan.
- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi secara bervariasi berdasarkan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru menayangkan gambar contoh bentuk-bentuk saling pengaruh manusia dan lingkungannya. Peserta didik diminta melakukan eksplorasi terhadap gambar yang disajikan. Beberapa peserta didik diminta komentarnya tentang gambar yang ditampilkan di papan tulis. Guru memberikan konfirmasi terhadap komentar siswa dan menjelaskan komponen lingkungan dan contoh-contohnya.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok untuk melakukan diskusi.

Aktivitas Individu

Untuk dapat memahami hubungan antarkomponen lingkungan tersebut, pelajari beberapa contoh di bawah ini.

- a. Di daerah pantai (komponen alam), berkembang kehidupan nelayan (komponen sosial) yang berbeda dari kehidupan petani yang tinggal di daerah pegunungan.
- b. Penduduk (komponen sosial) dalam memenuhi kebutuhan pangannya membuka hutan (komponen alam) untuk dijadikan lahan pertanian.
- c. Untuk kepentingan pertanian, pemerintah (komponen sosial) membangun bendungan (komponen binaan).
- d. Meluasnya lahan pertanian (komponen binaan) membuat banyak satwa (komponen alam) kehilangan habitat hidupnya, sehingga sebagian mengalami kepunahan atau bermigrasi ke daerah lain.
- e. Di daerah perkotaan (lingkungan binaan), berkembang lingkungan sosial yang sangat beragam (lingkungan sosial) dibandingkan dengan di pedesaan.
- f. Di daerah yang berbukit (lingkungan alam), rumah-rumah (lingkungan binaan) dibangun secara terpencar atau menyebar dalam kelompok-kelompok kecil.
- g. Di daerah tropis (lingkungan alam) dengan curah hujan yang tinggi, atap rumah (lingkungan buatan) dibangun dengan lereng yang curam supaya air hujan cepat mengalir ke tanah. Lain halnya dengan di daerah kering atau curah hujannya rendah yang atapnya dibuat lebih datar.

Apa kesimpulan kamu setelah memperhatikan contoh-contoh tersebut?

Guru meminta wakil dari setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik yang lain diminta menanggapi. Setelah diskusi berakhir, guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi.

- 3) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak membuat kesimpulan dan merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan penilaian hasil diskusi dengan lembar pengamatan diskusi dan hasil diskusi yang terdapat pada bagian C bab 4.
- 5) Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

Aktivitas Individu

Buatlah tulisan yang menggambarkan keterkaitan antara manusia dan lingkungannya yang terjadi di daerah kamu! Setiap individu membuat masing-masing tiga contoh keterkaitan atau saling pengaruh antarkomponen lingkungan tersebut!

Komponen	Contoh Keterkaitan
Alam dan alam	
Alam dan sosial	
Alam dengan budaya/ binaan/buatan	

- 6) Orang tua diharapkan dapat memantau putra-putrinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam (2 x Pertemuan)

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara Umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam.
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok secara bervariasi yang disesuaikan kemampuan guru. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru memeriksa tugas individu yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian memberikan komentar dan penilaian.
- 2) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran: disajikan tiga gambar tentang kerusakan hutan, pencemaran air dan polusi udara, kemudian guru mengajak peserta didik "Perhatikan gambar-gambar di atas! Gambar-gambar ini menunjukkan berbagai kerusakan alam. Menurut kalian kerusakan tersebut disebabkan oleh apa? Bagaimana upaya mengatasi kerusakan tersebut?"

- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan alam. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan rumah tangga, pertanian, dan industri makin memprihatinkan. Carilah informasi dari berbagai sumber tentang dampak dari berbagai aktivitas kehidupan di daerahmu!

Kegiatan	Bentuk Kerusakan	Solusi
Rumah Tangga		
Pertanian		
Industri		

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan materi yang tidak dimengerti.
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.
- 7) Guru memberikan tugas pada peserta didik melalui aktivitas individu.

Aktivitas Individu: Cari dari berbagai sumber tentang analisis dampak lingkungan yang berhubungan dengan industri yang dikelola oleh pabrik ataupun industri rumah tangga. Buat laporannya dalam bentuk makalah.
- 8) Pada saat memeriksa aktivitas individu melalui penugasan, diharapkan orang tua mampu membantu dan memantau kegiatan putra-putrinya.

4. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara umum

- 1) Memeriksa tugas peserta didik pada pertemuan sebelumnya tentang makalah analisis dampak lingkungan dari industri.
- 2) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia.

- 3) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok yang bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 4) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Guru memeriksa tugas individu yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dan kemudian membrikan komentar dan penilaian.
- 2) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik kegiatan pembelajaran:
 “Ayo amati kehidupan orang-orang yang ada di sekitar kalian! Bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya?”
 Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan ekonomi di Indonesia.
- 3) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 4) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan ekonomi. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Kamu sudah mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi serta dampak yang ditimbulkannya.

1. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang berbagai aktivitas ekonomi dan dampaknya di lingkungan daerahmu, khususnya pada masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam.

Masa	Bentuk Aktivitas	Dampak
Praaksara		
Hindu-Buddha		
Islam		

2. Carilah informasi tentang aktivitas ekonomi dan dampaknya di daerahmu pada saat ini!

Jenis Aktivitas	Dampak

- 5) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
- “Kemiskinan merupakan gejala sosial yang ada di setiap wilayah. Masalah tersebut sulit diatasi dengan hanya mengandalkan kemampuan pemerintah. Kepedulian terhadap sesama dapat membantu saudara kita yang hidupnya kurang beruntung atau miskin. Sudahkah kalian melakukannya? Jika mampu, cobalah berbagi dengan teman kalian, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.”
- 6) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

5. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya

a. Langkah Kegiatan Pembelajaran secara umum

- 1) Melaksanakan pembelajaran subbab tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sosial budaya.
- 2) Model dan strategi pembelajaran pada subpokok bahasan ini ialah diskusi kelompok yang bervariasi. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menggunakan model lain misalnya tanya-jawab atau strategi lain yang sesuai dengan sarana yang ada.
- 3) Guru dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar, mendorong peserta didik untuk melaksanakan unjuk kerja dengan media yang tersedia dan memungkinkan di sekolah masing-masing, melakukan perenungan atau refleksi atas pembelajaran yang dilakukan, dan menilai aktivitas dari peserta didik.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

- 1) Penelusuran merupakan kalimat pembuka guru untuk mengajak peserta didik memasuki kegiatan pembelajaran.
- “Ayo perhatikan aktivitas manusia yang ada di sekitar kalian! Bagaimana gaya rambut mereka saat ini bila dibandingkan dengan gaya rambut beberapa waktu yang lalu? Jika terjadi perubahan, faktor apakah yang mendorongnya?”

Kegiatan ini merupakan ajakan kepada peserta didik untuk berpikir tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sosial budaya di Indonesia.

- 2) Peserta didik diharapkan melihat gambar-gambar pendukung materi untuk menambah wawasannya.
- 3) Peserta didik melakukan aktivitas kelompok tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sosial budaya. Diskusi ini menunjukkan ada penanaman nilai tentang kerja sama, rasa ingin tahu, peduli, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

1. Bentuk kelompok kecil yang anggotanya antara 4-5 orang tiap kelompok.
2. Diskusikan materi berikut dan buat laporan diskusinya.
3. Bagaimana peran generasi muda dalam mempertahankan budaya yang ada di masyarakat? Bagaimana sikap kalian sendiri terhadap perkembangan budaya saat ini?

- 4) Sebelum mengakhiri pertemuan subpokok bahasan ini, peserta didik diajak merenungkan manfaat dari kegiatan pembelajaran.
"Interaksi manusia dan lingkungan sosialnya tidak hanya berdampak positif bagi seseorang, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Jika kalian tidak pandai memilih teman, maka kalian akan terpengaruh sifat dan perilaku buruk dari teman. Karena itu, dalam berinteraksi dengan teman, sebaiknya kalian hindari kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan merugikan dan menyakiti orang lain, misalnya berkelahi atau tawuran."
- 5) Penilaian dilakukan selama aktivitas pembelajaran dan akhir pembelajaran. Model dan format penilaian terdapat pada bagian C bab 4.

C. Pengayaan Materi

Pengayaan berikut diharapkan mampu menambah wawasan guru tentang materi pada sub pokok bahasan dalam setiap bab. Pengayaan ini merupakan sebagian kecil dari materi yang sebaiknya dikuasai oleh guru. Untuk menambah wawasan guru secara mendalam dapat menggali informasi dari buku sumber pustaka, browsing melalui internet dan membaca sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan masing-masing.

1. Pengertian Interaksi Manusia dan Lingkungan

Pada awalnya, hubungan manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti iklim, daratan, vegetasi, dan tanah. Dengan berkembangnya peradaban, manusia dikelilingi oleh berbagai bentuk artefak atau benda-benda hasil karyanya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan, lingkungannya didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara radikal oleh lingkungan buatan atau binaan.

Hubungan manusia dan lingkungan bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pada sisi lain manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik hubungan tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan, sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia.

2. Pandangan Manusia terhadap Lingkungannya

Pandangan manusia terhadap alam lingkungan dapat dibedakan atas dua golongan, yakni pandangan imanen (holistik) dan pandangan transenden. Menurut pandangan holistik, manusia dapat memisahkan dirinya dengan sistem biofisik sekitarnya, seperti dengan hewan, tumbuhan, gunung, sungai, dan lain-lain. Namun demikian, manusia masih merasa adanya hubungan fungsional dengan faktor-faktor biofisik itu sehingga membentuk satu kesatuan sosio-biofisik. Sebaliknya, menurut pandangan transenden, sekalipun secara ekologi manusia tidak dapat terpisahkan dari alam lingkungan, tetapi pada pandangan ini manusia merasa terpisah dari lingkungannya. Alam lingkungan hanya dianggap sebagai sumber daya alam yang diciptakan untuk dieksploitasi sebesar-besarnya untuk kesejahteraan manusia.

Pandangan transenden berkembang pada masyarakat Barat, sedangkan pandangan imanen hidup dan berkembang pada masyarakat Timur yang masih "tradisional". Pandangan transenden mengakibatkan banyaknya kehancuran alam lingkungan. Kerusakan itu diawali pada saat Revolusi Industri di Eropa. Saat ini, dengan dorongan kebutuhan yang serakah terhadap makanan, pakaian, dan berbagai tuntutan hidup yang melebihi dari apa yang diperlukan telah berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Contohnya, suatu keluarga cukup memiliki satu buah rumah, namun karena ingin dianggap kaya, terkadang mereka memiliki 2

atau 3 buah rumah, padahal tidak semuanya diisi. Rumah yang dibangun tentu saja membutuhkan kayu yang ditebang. Pohon di hutan jumlahnya berkurang hanya untuk memenuhi rasa gengsi manusia serakah!

Pandangan imanen yang diakui oleh masyarakat Timur, awalnya terkesan kuno atau primitif, tetapi jika direnungkan mereka lebih bersahabat dengan alam. Aturan para leluhurnya dijadikan sebagai norma untuk menjaga lingkungan alam lingkungannya. Aturan tersebut menjadi kebiasaan, kewajiban, pantangan, dan tabu yang secara langsung atau tidak langsung memelihara lingkungan alam. Misalnya di kalangan masyarakat Baduy (Banten), ada sejumlah Buyut atau Tabu yang harus di jauhi oleh orang Baduy bahkan oleh orang “luar” yang kebetulan sedang berada di wilayah Kanekes. Larangan tersebut adalah mengubah jalan air, merombak tanah, masuk hutan larangan, menebang dan mengambil hasil hutan larangan, memiliki dan menggunakan barang-barang pabrik yang dibuat oleh mesin (misalnya cangkul dan bajak), mengubah jadwal bertani, menggunakan pupuk kimia, mandi pakai sabun, memakai pasta gigi, memakai bahan bakar minyak, dan membuang sampah di sembarang tempat. Jika melanggar norma, orang Baduy akan diusir dari lingkungan Baduy dalam.

Proses kerusakan lingkungan berjalan secara sangat cepat akhir-kahir ini dan membuat lingkungan bumi makin tidak nyaman bagi manusia, bahkan jika terus berjalan akan dapat membuatnya tidak sesuai lagi untuk kehidupan kita. Kerusakan tersebut karena kita melanggar norma atau etika lingkungan.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu jalannya adalah dengan mendidik generasi penerus dan atau mengembangkan sumber daya manusia (SDM) pengelola lingkungan yang handal dan memiliki komitmen untuk menyelamatkan bumi. Syarat utama untuk kehandalan itu ialah bahwa SDM itu sadar lingkungan yang berpandangan holistik, sadar hukum, dan mempunyai kemitmen terhadap lingkungan. Tanpa ini, penguasaan teknologi pengelolaan lingkungan yang paling canggih pun tidak akan banyak gunanya. Bahkan, dengan berkembangnya teknologi, kemampuan manusia untuk memengaruhi lingkungannya makin besar sehingga dengan makin berkembangnya teknologi, kesadaran lingkungan seharusnya makin tinggi karena teknologi dapat menjadi ancaman terhadap lingkungan.

Kebijakan lingkungan yang digariskan oleh pemerintah juga akan dijiwai oleh kebudayaan lingkungan tersebut. Jika kita berhasil membuat masyarakat berkebudayaan ramah terhadap lingkungan dan mempunyai komitmen yang tinggi, kontrol sosial yang kuat akan dapat berkembang. Dengan adanya kontrol sosial yang kuat, budaya malu untuk tidak ramah terhadap lingkungan akan berkembang dengan sendirinya. Dengan demikian, pejabat tidak mudah untuk

diajak berkolusi. Para usahawan pun tidak mudah untuk mengajak para pejabat berkolusi. Masyarakat juga merasa ikut menjaga dan mengawasi jika ada pihak tertentu menjarah hutan lindung.

Budaya cinta lingkungan haruslah dikembangkan sejak kecil. Walaupun ini tampak sulit, tetapi beberapa hasil nyata akan dapat dicapai. Pendidikan lingkungan sejak dini antara lain membiasakan anak agar tidak membuang sampah di sembarang tempat, melainkan membuangnya di tempat sampah. Beberapa contoh lain yang dapat diajarkan ialah, mengambil makanan secukupnya saja dan tidak berlebihan agar tidak terbuang; mengajak anak berjalan kaki untuk bepergian dalam jarak pendek sehingga dapat mengurangi konsumsi bensin dan pencemaran; menanam dan memelihara tanaman; mendaurulangkan sampah dengan membuat kompos; peduli terhadap perilaku hemat listrik, dan lain-lain.

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dilakukan guru pada saat mengamati proses pembelajaran dengan format yang terlampir pada bagian C bab 4 dan penilaian uji pemahaman materi dapat dilihat guru di akhir bab buku siswa.

E. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk keberhasilan proses pembelajaran diharapkan peran dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu keberhasilan peserta didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru tersebut dapat dilakukan dalam membantu dan memantau peserta didik dalam mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok.

Contoh Lembar Monitoring orang tua

Hari dan tanggal	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Bentuk tugas	Tanda tangan orang tua

Daftar Pustaka

- Alma, Buchori .2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. 2008. *Sumberdaya Alam Indonesia*. Bogor: Bakosurtanal,
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Ed. Rev). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Collins. 1999. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Critchfield, Howard J. 1979. *General Climatology*. Prentice Hall India.
- Darmawijaya, M. Isa. 1990. *Klasifikasi Tanah: Dasar-Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dengel, G.O.F. 1956. *Dasar-Dasar Ilmu Cuaca*. Jakarta: J.B. Wolters.
- Diknas. 2011. Diklat IPS Terpadu "Model Keterpaduan IPS", Jakarta.
- Hardjowigeno, Sarwono. 1995. *Ilmu Tanah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hasan, S Hamid. 1995. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, S. Hamid dan Hansiswany Kamarga. 1997. *Silabus dan SAP Pendiidkan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: IKIP Bandung.
- Hufschmidt , Maynard M. 1983. *Lingkungan, Sistem Alami dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim ,M., Rachmadiani,F.,Nur, M., dan Ismono .2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Islami, Titiek dan Wani Hadi Utomo. 1995. *Hubungan Tanah, Air, dan Tanaman*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Karim, M.Rusli. 1993. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katili, J.A. 1983. *Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

- Miller, G.T. 1975. *Living in Environment. Concepts, Problems, and Alternative*. California: Wardsworth Publishing. Inc.
- M.Rusli Karim. 1993. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Paul Suparno, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Noor, Y.R., M. Khazali, dan I.N.N. Suryadiputra. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: PKA/WI-IP.
- Poeponegoro, Marwati Djoened. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid I-II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawirowardoyo, Susilo. 1996. *Meteorologi*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rafi'i, Suryatna. 1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa.
- Sandy, I Made. 1996. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Penerbit Jurusan Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Soeriatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT.
- Sumarsono M, dkk. 1985. *Pendidikan Di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta: PN Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, Paul dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan, Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono Sosrodarsono dan Kensaku Takeda. 1983. *Hidrologi untuk Pengairan*. Jakarta: P.T. Pradnya Paramita.
- Su Ritohardoyo. 1995. *Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.

- Tandjung, Shalihuddin Djalal. 1995. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Lingkungan UGM.
- The Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia. 2012. *Top 100 Cultural Wonders of Indonesia*. Jakarta.
- Tjasjono, Bayong. 1999. *Klimatologi Umum*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Tjasjono, Bayong. 2003. *Geosains*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Trewartha, Glenn T. 1954. *An Introduction to Climate*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Trewartha, Glenn T. and Lyle H. Horn. 1995. *Pengantar Iklim*. Gadjah Mada University Press.
- Tim Perumus, 2012. "Pengembangan Materi IPS" Bandung: Rayon XII UPI.
- Turk, Jonathan. 1975. *Ecosystems, Energy, Population*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
- Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Winataputra. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: UT
- Wiyanarti, Erlina, 2011. *Model-Model Pembelajaran Sejarah (Pendekatan CTL) di SMP, SMA/K*. Buku Panduan PLPG. Bandung: UPI.

Glosarium

- abiotik** tidak memiliki ciri hidup atau benda tak hidup
- angin** udara yang bergerak karena pengaruh perbedaan tekanan udara. angin bergerak dari tekanan udara tinggi ke tekanan udara rendah
- animisme** kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya)
- antiklin** punggung lipatan kulit bumi yang berlapis-lapis
- artefak** benda-benda, seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi
- atmosfer** lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km (terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain)
- batuan induk** batuan yang menjadi bahan terbentuknya tanah sebelum melalui proses pelapukan
- batu bara** batuan yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang telah mati selama jutaan tahun
- batu gamping** batuan yang terbentuk dari sisa-sisa cangkang hewan
- biotik** makhluk hidup baik yang kecil maupun yang besar serta prosesnya
- budaya** daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa
- cekungan intermontana** cekungan yang berada antara gunung atau oleh pegunungan
- cuaca** keadaan udara (suhu, kelembapan, tekanan udara, angin, hujan) pada tempat tertentu dan dalam jangka waktu yang terbatas
- dataran rendah** bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpal).
- dataran tinggi** daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpal
- dimensi** ukuran (panjang, tinggi, lebar, luas dan sebagainya)
- dinamisme** kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan
- fauna** keseluruhan kehidupan hewan suatu habitat, daerah tertentu
- flora** keseluruhan kehidupan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah tertentu bawah lapisan tanah
- formasi batu pasir** lapisan batuan endapan yang terdiri atas mineral berukuran pasir
- fotosintesis** pemanfaatan energi cahaya matahari oleh tumbuhan berhijau daun atau bakteri untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi karbohidrat

gaya eksogen gaya yang berasal dari luar bumi yang memengaruhi bentuk muka bumi
gempa bumi peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam

geosinklinal daerah lembah yang sangat luas

gunung berapi gunung yang menunjukkan aktivitas kegunungapian

habitat tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu di permukaan bumi

hujan titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan

humus bahan organik dari tumbuhan terutama daun dan bagian tumbuhan lainnya yang mengalami pelapukan di atas permukaan tanah, berwarna hitam, banyak mengandung unsur hara yang diperlukan tumbuhan

iklim keadaan rata-rata suhu dalam jangka waktu yang lama dan meliputi wilayah yang luas

imanan paham yang menekankan berpikir dengan diri sendiri atau subjektif

lahan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan

longsor tanah yang meluncur ke bawah

kaolin mineral liat lunak, halus dan putih yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti kosmetik, porselen, perawatan kulit, dan lain-lain.

kebiasaan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama

kelembapan kandungan uap air dalam udara

kepadatan penduduk perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah

kompos pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan

lava magma yang mencapai permukaan melalui letusan gunung berapi

lembaga sosial lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

lempung tanah pekat atau tanah liat atau partikel tanah yang ukurannya 0,005 mm. lempung dapat juga diartikan batuan berwarna terutama terdiri atas butir halus silikat alumina berair sebagai hasil pelapukan batuan felspar dan batuan silikat alumina lain

lingkungan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung

lingkungan abiotik unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup seperti tanah, batuan, udara, dan lain-lain.

lingkungan sosial lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

lingkungan biotik lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik

mangrove tumbuhan pokok di pantai, termasuk Rhizopora, kulit batangnya biasa dipakai sebagai penyamak kulit, macamnya banyak sekali

metalurgi ilmu tentang pengerjaan logam secara kimiawi dan secara mekanis sehingga dari bijih, kemudian diperoleh logam yang berguna

migrasi perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dengan niatan menetap di tempat tujuan

mobilitas penduduk pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya

norma aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok di masyarakat, disepakati sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima

pelestarian ex situ pelestarian dengan memindahkan hewan tersebut dari habitatnya ke tempat lain

pelestarian in situ pelestarian yang dilakukan di habitat asalnya

penduduk warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia

politik pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan)

region suatu wilayah yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya

relief permukaan bumi perbedaan secara vertikal antara puncak suatu gunung dan dataran atau lembah yang berdekatan

rempah-rempah berbagai jenis tanaman yang beraroma, seperti pala, cengkih, lada untuk memberikan bau dan rasa khusus pada makanan

sampah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai kembali

selat laut di antara pulau-pulau

siklus hidrologi perubahan wujud air menjadi uap air dan es, kemudian kembali lagi menjadi air

sumber daya hayati sumber daya yang materinya atau bahannya berupa jasad hidup berupa tumbuhan dan hewan.

sumber daya nonhayati sumber daya yang materinya berupa benda mati seperti benda padat, cair, dan gas.

ruang tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian

suhu tingkat panas suatu benda atau zat

sumber daya alam semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya.

taifun siklon tropis di Filipina atau Laut Cina Selatan

tanah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali

tekanan udara berat udara di atas suatu satuan areal, diukur dengan barometer

tradisional sikap dan cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun

transenden mengagungkan Tuhan begitu jauh sehingga mereka sangat hormat (kebalikan dari imanen)

tsunami gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung berapi di dasar laut

udara campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup

Indeks

A

afektif 2, 21
agama 10, 12, 19, 26, 48, 70, 75, 87, 90,
91, 94, 96, 104, 107, 111, 112, 113,
114, 117
air hujan 66, 121
Air hujan 53
air tanah 61, 66, 67
aluminium 64, 65
angin muson 33, 44
Angin Muson 33, 45
arus laut 66
aspek geografis 20, 26, 49, 70, 71, 96, 97,
117
astronomis 28, 30

B

bahan tambang 56, 58
banjir 28, 35
bauksit 56, 58, 65, 82
bencana alam 35, 39
bentuk muka bumi 34, 35, 36, 37, 38, 39,
43
berburu 106
bijih besi 63
biofisik 127
budaya 2, 3, 10, 11, 12, 19, 20, 26, 41, 42,
48, 49, 70, 71, 89, 91, 96, 97, 98,
99, 103, 105, 106, 107, 108, 109, 111,
112, 113, 114, 117, 118, 119, 122, 123,
125, 126, 128
Buddha 19, 20, 26, 27, 29, 34, 41, 49, 50,
70, 71, 75, 76, 79, 96, 97, 100, 101,
107, 110, 111, 112, 113, 114, 117, 124

C

candi 113
cekungan 60, 61
cuaca 31, 43, 67
curah hujan 33, 34, 43, 44, 58, 67, 90, 121

D

danau 53, 54, 66, 67, 68
dataran rendah 43, 44, 61
dataran tinggi 43

E

ekologi 127
ekonomi 2, 12, 19, 20, 26, 27, 38, 41, 42,
48, 49, 59, 70, 71, 81, 88, 90, 91, 93,
94, 95, 96, 97, 107, 109, 117, 118, 124
energi 59, 60, 62, 63, 64, 67, 91
epistemologis 7
esensialisme 8
etika 8, 128

F

fauna 39, 40
filosofis 7, 8
flora 39, 40, 43, 45
formasi 61
fosil 62
fotosintesis 58

G

gas 56, 58, 60, 61, 62, 67, 82
gempa bumi 35
geografis 20, 26, 28, 30, 41, 49, 70, 71, 76,
96, 97, 111, 117

gunung 35, 36, 37, 43, 68, 91, 127
gunung berapi 35, 36, 37, 68, 91

H

Hindu 19, 20, 26, 27, 29, 34, 41, 48, 50,
70, 71, 75, 76, 79, 87, 96, 97, 100,
101, 107, 110, 111, 112, 113, 114, 115,
117, 124
hutan 46, 55, 57, 68, 83, 121, 122, 127, 128

I

iklim 32, 43, 45, 46, 90, 126
integrasi 97, 108
interaksi sosial 20, 26, 29, 48, 70, 96, 117
internet 1, 31, 35, 102, 103
Islam 19, 20, 26, 27, 29, 34, 41, 49, 50, 70,
71, 75, 76, 79, 87, 96, 97, 100, 101,
104, 107, 110, 111, 114, 115, 117, 124

J

jenis kelamin 90
jenis tanah 52

K

kaligrafi 115
kasta 113, 114
keadaan alam 27, 38, 41, 43
kebudayaan 20, 28, 41, 43, 48, 97, 107,
111, 112, 113, 114, 128
kepadatan penduduk 72, 90
kepulauan 43, 68, 105
keragaman budaya 97, 106, 108
keragaman sosial 96, 97, 105, 111, 123
keruangan 20, 26, 48, 71, 97, 118
keterampilan 2, 5, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 21
keterpaduan IPS 5
konektivitas 20, 26, 27, 48, 71, 97, 118
kurikulum 4, 11

L

lava 67

lembaga agama 87, 94
lembaga budaya 89
lembaga ekonomi 88, 94, 95
lembaga keluarga 87, 94
lembaga politik 89, 94
lembaga sosial 71, 87, 92, 93, 94, 95
lingkungan 2, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 19,
20, 26, 46, 48, 49, 70, 71, 88, 96, 97,
99, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123,
124, 125, 126, 127, 128
lingkungan alam 2, 20, 26, 48, 49, 71, 118,
121, 122, 127, 128
longsor 34, 35

M

makam 115
mangan 56, 63, 64, 67, 82
mangrove 46, 57
masjid 94, 115
megalitikum 113
migrasi 61, 91, 92
minyak bumi 60, 61, 62, 66, 67
mobilitas penduduk 71, 84, 85, 91
model inkuiri 9
model pembelajaran 13, 14, 120
moral 8
musim hujan 33, 43, 44, 45, 67
musim kemarau 33, 43, 44, 45, 67

N

nenek moyang 33, 105, 112
norma 8, 10, 11, 92, 93, 94, 95, 127, 128
Nusantara 33, 111

O

objek wisata 110
oksigen 58, 62
ontologis 7

P

pandangan imanen 127

pegunungan 43, 44, 46, 58, 65, 121
pembelajaran kontekstual 16, 17
pencemaran air 122
pendidikan karakter 10, 11, 12
penduduk 19, 27, 33, 36, 37, 38, 40, 41,
55, 59, 67, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76,
77, 78, 79, 83, 84, 85, 90, 91, 92,
101, 105, 107
pengetahuan 2, 3, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 16,
17, 18, 20, 21, 26, 48, 70, 96, 117
perennialisme 8
perikanan 55, 59, 66, 81, 82
perundagian 106
pesantren 114, 115
peternakan 55, 59, 80, 81, 82
politik 2, 7, 19, 20, 26, 41, 42, 48, 49, 70,
71, 89, 94, 96, 97, 107, 113, 117, 118
potensi alam 27, 58, 71, 85
Praaksara 20, 26, 27, 29, 34, 41, 42, 70,
71, 75, 96, 97, 100, 101, 106, 110,
117, 124
progresivisme 8
punden berundak 113

R

rawa 44, 62, 66
regional 20, 26, 42, 44, 48, 71, 97, 118
Rekonstruksionisme 9
Religi 104

S

sedimen 60, 62
sejarah 2, 3, 91, 112, 114
siklus air 53
siklus hidrologi 66
sosial 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16,
18, 19, 20, 26, 29, 42, 48, 49, 70, 71,
73, 81, 86, 87, 90, 91, 92, 93, 94, 95,
96, 97, 105, 107, 111, 117, 118, 119,
121, 122, 123, 125, 126, 128
suhu 31, 32, 43, 46, 90

suku 12, 98, 99, 105, 107, 108, 109, 113
sungai 46, 53, 54, 66, 67, 127

T

Taifun 43
tanah organik 52
tanah vulkanik 52
tarian 102, 103
tekanan udara 44, 45, 46
tembaga 56, 58, 64, 65, 67, 82
timah 58, 64
tradisi 11, 42, 95, 115
tradisional 102, 114, 127
transenden 127
transmigrasi 90, 92
transpirasi 66
tropis 31, 32, 45, 46, 58, 121
tsunami 35

U

uap air 43, 45
urbanisasi 92
usia 90

V

vegetasi 126